

**PENGGUNAAN METODE JARIMATIKA QURAN
DALAM PRAKTIK MENGHAFAK AL-QURAN
DI TK BAIT QURANY SALEH RAHMANY
KECAMATAN KUTA RAJA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

CUT NURUL FAJRI HARLITA
NIM. 150303015
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Cut Nurul Fajri Harlita

NIM : 150303015

Jenjang : Strata Satu (S1)

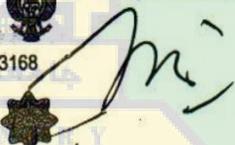
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 19 Juli 2019

Yang menyatakan,




Cut Nurul Fajri Harlita
NIM.150303015

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu al-Quran dan Tafsir

Diajukan Oleh:

CUT NURUL FAJRI HARLITA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

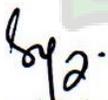
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

NIM : 150303015

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I, **A R - R A N I** Pembimbing II,


Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag

NIP. 197005061996031003


Syukran Abu Bakar, Lc., M.A

NIDN. 2015058502

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu

Dalam Ilmu Ushuluddin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 25 Juli 2019
Di Darussalam-Banda Aceh

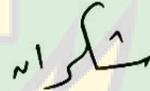
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag
NIP. 197005061996031003

Sekretaris,



Syukran Abu Bakar, Lc., M.A
NIDN. 2015058502

Anggota I,



Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag
NIP.197205011990031003

Anggota II,



Muhajirul Fadhli, Lc., M.A
NIP. 198809082018011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Drs. Fuadi, M.Hum.
NIP.196502041995031002

ABSTRAK

Nama / NIM : Cut Nurul Fajri Harlita / 150303015
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Jarimatika Quran Dalam
Praktik Menghafal al-Quran di TK Bait Qurany
Saleh Rahmany Kampung Kuta Raja Banda Aceh
Tebal Skripsi : 61 Halaman
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Syukran Abu Bakar, Lc., MA

Menghafal al-Quran adalah suatu hal yang sulit dilakukan oleh anak usia dini, namun faktanya dengan menggunakan metode Jarimatika Quran, banyak anak-anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK) Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh yang berhasil untuk menghafalkan al-Quran. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk meneliti segala hal yang berkaitan dengan metode Jarimatika Quran serta penerapannya pada Taman Bermain (TK) Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* atau penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik dalam menganalisis data dengan menggunakan jalur analisis kualitatif, yaitu jalur pertama reduksi data, yang kedua penyajian data, dan yang ketiga penarikan kesimpulan. Berdasarkan data dari hasil observasi dan dari informan didapatkan informasi bahwa metode Jarimatika Quran adalah sebuah metode menghafal al-Quran dengan menggunakan jari dan ruas-ruas jari tangan kanan dengan menempatkan al-Quran pada tangan sebelah kiri. Dengan hitungan ruas jari kelingking paling bawah adalah ayat pertama, ruas jari kelingking bagian tengah adalah ayat kedua, dan seterusnya. Dalam penggunaan metode ini, TK Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh memiliki jam khusus dan biasanya pembelajaran metode ini berlangsung selama $\pm 20-25$ menit setiap hari, dimulai dari hari Senin hingga hari Sabtu di dalam ruang kelas, dengan dipimpin oleh dua hingga tiga orang guru yang berdiri di depan kelas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali 'Audah dengan keterangan sebagai berikut.

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	`
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- ◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
- ◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
- ◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

- (و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya توحيد ditulis *Tawhid*
3. Vokal Panjang
- (ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)
- (ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)
- (و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)
- misalnya (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān*, *tawfīq*, *ma'qūl*
4. *Ta` Marbutah* (ة)
- Ta` Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta` marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: دليل الإنياية: القرآن تلاوة ditulis *Tilāwah al-Qur'an*. دليل الإنياية ditulis *Dalīl al-`ināyah*. مناهج الأدلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.
5. *Syaddah* (تasydid)
- Syaddah* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya إسلامية ditulis *islāmiyyah*.
6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.
7. *Hamzah* (ء)
- Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *malā`ikah*, جزئى ditulis *juz`i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya إختراع ditulis *ikhtira`*.

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi al-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

A. SINGKATAN

swt.	= <i>subhānahu wa ta'āla</i>
saw.	= <i>ṣalla Allāhu 'alaihi wa sallam</i>
QS.	= Quran Surat
HR.	= Hadis Riwayat
as.	= <i>'alaihi al-salam</i>
ra.	= <i>raḍiya Allahu 'anhu</i>
t.th	= tanpa tahun
terj.	= terjemahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad saw. beserta para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN METODE JARIMATIKA QURAN DALAM PRAKTIK MENGHAVAL AL-QURAN DI TK BAIT QURANY SALEH RAHMANY KECAMATAN KUTA RAJA BANDA ACEH” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Dengan beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah swt., doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya kepada ayahanda tercinta Harun T.Ismail, S.H., M.Hum dan ibunda tersayang lagi terkasih Nurmalita, S.Si., M.Si, yang doa-doanya selalu hadir melembutkan takdir dan selalu menjadi sumber segala kuat dan tabah, juga tidak mengenal lelah dan bosan untuk terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta memberi cinta dan sayang tiada henti-hentinya.

Terima kasih juga penulis ucapkan sedalam-dalamnya kepada abang kesayangan, T. Amirul Muttaqin, S.Ked, dan adik kesayangan, T. Nabil Muhammad Dhuha, yang selalu menjadi

pelipur lara tiap kali rasa lelah sedang datang bertandang, juga selalu memberi dukungan moril, tenaga, dan waktu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Zainuddin, S.Ag., M.Ag, selaku Penasehat Akademik, bapak Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing I dan bapak Syukran Abu Bakar, Lc., MA, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin bapak Drs. Fuadi, M.Hum dan jajarannya, bapak Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Prodi, ibu Nurullah, S.TH., M.A. selaku Sekretaris Prodi, bapak Dr. Maizuddin, M.Ag., selaku dosen konsultan penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam proses awal penyelesaian karya ilmiah ini, dan seluruh staf di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir angkatan 2015 yang telah membantu baik berupa memberi pendapat maupun dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada Taqwiya, Sitti Indana Zulfa, Mutiara Ramadhan, Nyanyak Keumala Zia, Nadia Putri Mawarni, Rauzatun Maulia, Fina-ul Khairi, serta seluruh pasukan MafiaSquad yang selama ini telah menjadi tempat penulis berkeluh-kesah, menjadi teman terbaik dalam suka duka semasa perkuliahan, semoga Allah swt. menjaga kalian selalu, amin.

Terima kasih juga penulis ucapkan khususnya kepada sahabat tercinta, Mutiara Ramadhan yang selalu setia menjadi tempat penulis bertukar pikiran dan pendapat, dan selalu setia menyuruh penulis untuk menghafal lagu Minang serta senantiasa memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pustaka Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Pustaka Induk UIN ar-Raniry, Pustaka Wilayah Banda Aceh, dan Pustaka Masjid Baiturrahman yang menyediakan beragam buku bacaan sehingga penulis bisa mencari data dan dapat meminjam berbagai referensi yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakannya di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah swt. jugalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta rida-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. *Amin yā Rabb al-'Alamīn.*

Banda Aceh, 19 Juli 2019
Penulis,

Cut Nurul Fajri Harlita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kerangka Teori.....	9
1. Keutamaan Menghafal al-Quran.....	9
2. Macam-macam Metode Dalam Menghafal al-Quran.....	10
C. Definisi Operasional.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Sumber Data.....	25
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknis Analisis Data.....	26
F. Teknik Penulisan.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

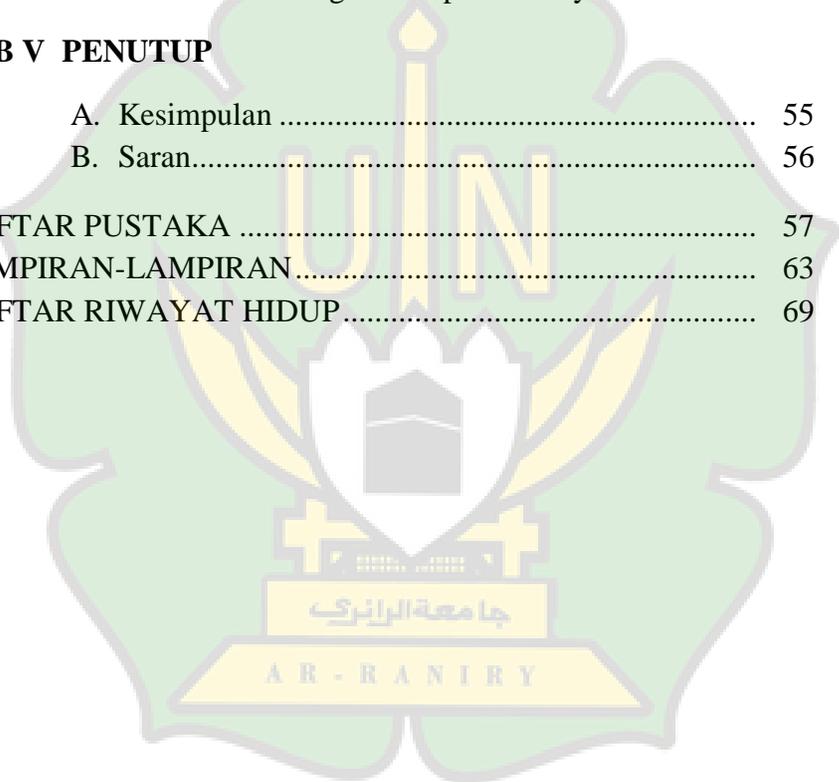
A. Profil Sekolah.....	28
------------------------	----

B. Metode Jarimatika Quran.....	33
1. Profil Penemu Metode Jarimatika Quran.....	33
2. Sejarah Metode Jarimatika Quran.....	33
3. Teknik Menghafal Menggunakan Jari	35
C. Penerapan Metode Jarimatika Quran pada TK BQSR Banda Aceh	43
D. Proses Pembelajaran Metode Jarimatika Quran...	46
1. Duduk Berkelompok dan Saling Berhadapan.	46
2. Murid Saling Melempar Pertanyaan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Populasi Tk Bqsr	29
Tabel 4.2 : Daftar Kegiatan Harian	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Letak Ayat Pertama.....	35
Gambar 4.2 : Letak Ayat Kedua.....	36
Gambar 4.3 : Letak Ayat Ketiga	36
Gambar 4.4 : Urutan Letak Ayat.....	36
Gambar 4.5 : Penerapan Ayat Pertama	37
Gambar 4.6 : Penetapan Ayat Kedua	38
Gambar 4.7 : Penetapan Ayat Ketiga	38
Gambar 4.8 : Ayat Kedua (Acak).....	39
Gambar 4.9 : Ayat Ketiga (Acak)	39
Gambar 4.10: Ayat Pertama (Acak).....	39
Gambar 4.11: Ayat Ketiga (Acak)	40
Gambar 4.12: Ayat Kedua (Acak).....	40
Gambar 4.13: Ayat Pertama (Acak).....	40
Gambar 4.14: Letak Ayat Pertama.....	41
Gambar 4.15: Letak Ayat Kedua.....	41
Gambar 4.16: Letak Ayat Ketiga	41
Gambar 4.17: Letak Ayat Keempat.....	42
Gambar 4.18: Letak Ayat Kelima	43
Gambar 4.19: Letak Ayat Keenam.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah *kalāmullāh* yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah saw. melalui perantara malaikat Jibril, terdiri dari 6236 ayat, 114 surah dan 30 juz, membacanya bernilai ibadah dan dinukilkan secara mutawatir.¹ Al-Quran adalah peta hidup bergaransi yang paling autentik dan jelas. Ketika kita menghafal dan menguasainya, maka mudahlah seluruh urusan hidup ini. Sebab, kita mengerti jalan mana yang harus kita tempuh, agar tak tersesat. Kitab yang berisi *kalāmullāh* tanpa ada keraguan sedikit pun ini akan membawa kita kepada jalan yang benar. Jalan yang akan mengantarkan kita kepada kebahagiaan sepanjang masa.² Al-Quran adalah kitab yang unik. Al-Quran merupakan merupakan sebuah elemen yang sangat penting terhadap seorang mukmin. Salah satu bentuk refleksi keimanan kepada kitab suci al-Quran yaitu dengan menghafal dan membaca ayat suci al-Qur'an.³

Sejak awal al-Quran diturunkan, para sahabat sudah terbiasa untuk menghafal al-Quran. Setiap kali ayat al-Quran turun, Rasulullah saw. akan langsung menyampaikan ayat tersebut kepada para sahabat dan kemudian ayat tersebut akan dihafal dan dibacakan dengan keras sebagai salah satu bentuk dakwah. Selain membaca dan mempelajari al-Quran, menghafalkan al-Quran juga hal yang sangat penting. Untuk memahami betapa pentingnya menghafal al-Quran, cukuplah kita merenungkan pahala bagi orang yang membacanya. Jika kita telah mengetahui besarnya pahala bagi

¹M.Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 13.

²Syaiful Mujahidin dkk, *Lebih Mudah dan Cepat Hafal Juz'Amma, Bacaan Shalat, Doa Harian dan Asmaul Husna*, (Banyuanyar Surakarta: al-Qudwah Publishing, 2014), 227.

³M. Dawan Raharja, *Ensiklopedi al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2002), 19.

pembaca al-Quran, bagaimana pula besarnya pahala bagi orang yang menghafalnya?⁴

Dewasa ini, upaya menghafal al-Quran sudah begitu banyak. Lembaga-lembaga atau instansi penghafalan al-Quran kian menjamur dan tersebar hampir di setiap daerah. Terlebih sejak disahkannya PP No. 55 tahun 2007 terkait pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, kini lembaga pendidikan al-Quran baik berupa TKA maupun TPQ dan sejenisnya semakin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan al-Quran ini.⁵ Masyarakat khususnya para orang tua pun sudah mulai paham dan menyadari tentang manfaat dan pentingnya menghafal al-Quran. Sehingga para orang tua pun mulai berbondong-bondong mendaftarkan anak-anaknya ke lembaga menghafal al-Quran. Khususnya di Indonesia, perhatian terhadap kegiatan menghafal al-Quran mulai meningkat secara signifikan. Bahkan di beberapa stasiun televisi Indonesia, hampir setiap bulan Ramadan diselenggarakan acara “Hafiz Indonesia” yang menampilkan para penghafal al-Quran cilik. Mereka akan diuji kekuatan hafalannya satu-persatu, baik susunan ayat, surah maupun susunan juz. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa menghafal al-Quran tidaklah memandang umur. Usia dini bukanlah sebuah halangan dalam menghafal al-Quran.

Tak terkecuali di daerah provinsi Aceh tepatnya di Kota Banda Aceh. Lembaga Tahfiz al-Quran mulai bermunculan di mana-mana. Para orang tua berantusias untuk menjadikan anak-anaknya sebagai seorang penghafal al-Quran dengan mendaftarkan anak-anak mereka ke berbagai lembaga tahfiz al-Quran yang ada. Jenis-jenis metode yang diterapkan oleh masing-masing lembaga tahfiz al-Quran ini pun beragam. Mulai dari metode menghafal perlembar, menghafal perpojok hingga menghafal dengan menulis dan beragam metode lainnya. Tak terkecuali sebuah Taman Kanak-

⁴ Raghil al-Sirjani, *Mukjizat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), 14.

⁵ Hatta Abd al-Malik, “Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Husna Pasdena Semarang”, dalam *Jurnal Dimas Nomor 2*, (2013), 389.

kanak (TK) BQSR yang terletak di kota Banda Aceh pun mengajarkan penghafalan al-Quran dengan menerapkan metode yang tergolong unik, yaitu metode Jarimatika Quran. Bahkan, tidak hanya menghafal, murid-murid di TK BQSR ini pun paham tiap arti dari surah yang mereka hafalkan. TK BQSR ini sudah berdiri sejak tahun 2009 dan hingga saat ini telah berhasil mencetak ratusan penghafal al-Quran berusia dini.

Metode jarimatika Quran yang mengandalkan ruas jari-jemari tangan dalam menghafal Quran ini ternyata berhasil menarik perhatian para orang tua yang berkeinginan menjadikan anaknya sebagai penghafal al-Quran, sehingga para orang tua pun berlomba-lomba mendaftarkan anak mereka ke TK BQSR ini. Bahkan dikarenakan tingginya antusias para orang tua mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah ini, muncullah *waiting list* atau dengan kata lain “daftar tunggu” yang berlangsung selama satu tahun. Maksudnya adalah jika ingin mendaftar ke sekolah ini, para orang tua harus menunggu selama satu tahun. Dan jika terdapat kuota kosong, barulah para orangtua akan dihubungi pihak sekolah langsung. Tidak hanya belajar di pagi hari, TK BQSR ini juga membuka TPA-Tahfiz dengan target hafalan juz 30, terhitung dari surat al-Nās hingga surat al-Naba’. Namun, terdapat pula anak-anak yang bisa menghafal surah-surah dari juz 29. Dan setiap harinya, ada 327 orang murid yang belajar bersama guru dan staf sekolah.

Dalam pembelajarannya selama ini, sekolah TK BQSR Banda Aceh menerapkan target untuk anak-anak agar dapat menghafal juz 30, yaitu untuk kelas Kelompok Bermain (KB) materi hafalannya dimulai dari surah al-Nās sampai dengan surah al-Zalzalah, untuk kelas TK-A hafalannya dimulai dari surah al-Nās sampai dengan surah al-Lail, dan untuk kelas TK-B materi hafalannya dimulai dari surah al-Nās sampai dengan surah al-Infīṭar, untuk mencapai target sampai an-Nabā’ maka dibantu dengan TPQ di sore hari. Dan sampai sejauh ini, tiap tahunnya 70% murid dari TK BQSR berhasil mencapai target yang telah ditentukan tersebut. Hal ini

merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa, mengingat yang berhasil mencapai target ini adalah anak-anak usia dini yang berusia kisaran empat sampai enam tahun.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seharusnya menghafal al-Quran termasuk hal yang sulit dilakukan oleh anak usia dini, namun faktanya dengan menggunakan metode Jarimatika Quran, justru ada banyak anak-anak usia dini di TK Bait Qurany Saleh Rahmany yang berhasil untuk menghafalkan al-Quran.

Berdasarkan masalah pokok tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Metode Jarimatika Quran?
2. Bagaimana penggunaan Metode Jarimatika Quran di TK BQSR Banda Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bentuk Metode Jarimatika Quran secara menyeluruh.
2. Untuk menjelaskan penggunaan Metode Jarimatika Quran di TK BQSR Banda Aceh.

Secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang Metode Jarimatika Quran yang dapat diterapkan lebih luas dan lebih lanjut dalam proses kegiatan menghafal al-Quran khususnya pada Anak Usia Dini.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan acuan oleh tetua masyarakat setempat dalam hal menghasilkan generasi penghafal al-Quran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan dan menyadarkan setiap masyarakat tentang pentingnya mendidik anak sedari dini untuk dapat membaca dan menghafal al-Quran.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, peneliti menemukan sebuah Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Mahdalena (Jurnal Ilmiah Ditaktika, Vol.18 No.1, Agustus 2017) terkait *Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh* yang secara umum memaparkan berbagai metode yang diterapkan oleh BQSR dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an, namun peneliti lebih berfokus kepada penerapan metode Jarimatika Quran sendiri.¹

Peneliti juga menemukan sebuah skripsi yang ditulis oleh Anisa Ida Khusniyah yang berjudul *Menghafal al-Qur'an dengan Metode Murāja'ah (Studi Kasus di Rumah Tahfiz al-Ikhlas Karangrejo, Tulungagung)*. Skripsi ini menjelaskan tentang sistem menghafal yang diterapkan pada Rumah Tahfiz al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung ini yakni berupa sistem "One Day One Ayah". Sistem ini bermaksud dengan cara menghafal sebanyak satu ayat perhari dan dengan menggunakan lagu tartil yang diciptakan oleh para guru sendiri. Pada awalnya, guru akan membacakan ayat terlebih dahulu sesuai dengan lagu tartil, barulah kemudian santri menirukan bacaan ayat tersebut hingga benar tajwid dan makhrajnya. Skripsi ini juga menjelaskan berbagai metode *murāja'ah* yang diterapkan Rumah Tahfiz al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung dalam menghafal al-Quran, seperti *murāja'ah* dengan berhadapan dua orang, *murāja'ah* langsung kepada guru, *murāja'ah* kepada sesama teman, dan sejenisnya.²

¹Mahdalena, "Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh", dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol.18 Nomor 1*, (2017), hlm.56.

²Anisa Ida Khusniyah, "Menghafal al-Qur'an dengan Metode Murajaah" (Studi Kasus di Rumah Tahfiz al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2014), hlm.148.

Peneliti juga menemukan sebuah jurnal yang ditulis oleh Istiqomah Wahyu Febriani, Hasan Mahfud dan Chumdari (Jurnal FKIP UNS, Vol.3 No.3, 2015) terkait penggunaan Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna di Kelompok B TKIT Insan Kamil Karanganyar yang menjelaskan secara umum tentang pengertian Jarimatika dan tentang keefektifan metode Jarimatika dalam peningkatan hafalan asmaul husna pada anak tingkat TKIT, sedangkan peneliti khusus membahas tentang penerapan metode Jarimatika Qur'an pada praktik menghafal al-Qur'an dengan menjadikan murid dari TK Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh sebagai subjek dari penelitian.³

Peneliti juga menemukan sebuah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Liulin Nuha dengan judul *Metode Tahfiz al-Quran dalam Keluarga (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syaddad Mangkang Semarang dengan Keluarga H.Muhammad Ahsan Surodadi Jepara)*. Skripsi ini menjelaskan bahwa kedua keluarga ini berhasil menjadikan anak-anaknya sebagai hufaz meski menggunakan metode yang berbeda. Orang tua pertama menerapkan metode yang dulu mereka gunakan ketika dulunya berada di pondok pesantren, dalam artian keluarga ini tidak menerapkan metode-metode menghafal seperti yang sedang *booming* atau meluas di zaman kini, sedangkan orang tua kedua menerapkan metode yang umum digunakan saat ini, seperti metode *sima'i, kitabah, wahdah*, dan sebagainya.⁴

Peneliti juga menemukan sebuah tesis yang ditulis oleh Farid Wajdi yang berjudul *Tahfiz al-Quran dalam Kajian 'Ulum al-Quran (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)*. Tesis ini berisi penjelasan berbagai jenis metode dalam menghafal al-Quran yang

³Istiqomah Wahyu Febriani dkk, "Penggunaan Metode Jarimatika Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Pada Anak Kelompok B Tkit Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015", dalam *Jurnal FKIP UNS Vol.3 Nomor 3*, (2015), hlm.6.

⁴Muhammad Liulin Nuha, "Metode Tahfiz al-Qur'an dalam Keluarga (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syaddad Mangkang Semarang dengan Keluarga H.Muhammad Ahsan, IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm.68.

ditinjau dari 'Ulūm al-Quran. Dalam tesis ini, penulis mendeskripsikan beragam metode tersebut secara kritis. Serta menurut peneliti, beragam metode tersebut dapat dibantu dengan media-media elektronik mengikuti perkembangan jaman saat ini.⁵

Peneliti juga menemukan beberapa buku yang mengkaji tentang berbagai metode umumnya yang dapat diterapkan dalam menghafal al-Quran. Di antaranya yaitu; buku *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Quran* karangan Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad yang membahas tentang berbagai macam metode-metode sederhana dalam menghafal al-Quran yang dapat diterapkan dalam ruang lingkup keluarga, buku *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Quran* karangan Umar al-Faruq yang menjelaskan tentang 10 macam metode ampuh dalam menghafal al-Quran berdasarkan pengalaman Umar al-Faruq sendiri.

Terdapat juga buku *Sebulan Hafal Al-Quran* karangan Amjad Qasim yang menjelaskan tentang beragam cara agar dapat menghafal al-Quran dalam kurun waktu satu bulan beserta beragam pemaparan terkait keutamaan menghafal al-Quran untuk membangkitkan semangat dalam menghafal al-Quran, buku *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Quran* karangan Zakariyal Anshari yang berisi tentang kiat-kiat penting dalam menghafal al-Quran yang menurut pandangan pengarang lebih kepada cara orang-orang *Salaf al-Salih* dalam menghafal al-Quran, buku ini juga berisi tentang tips cara menjaga hafalan yang telah dimiliki berdasarkan pengalaman pribadi pengarang sendiri.

Peneliti juga menemukan buku *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Quran* karangan Ahmad bin Salim Baduwailan yang membahas tentang beragam metode dan rahasia dalam menghafal al-Quran. Buku ini juga menjelaskan kiat-kiat untuk mengokohkan hafalan al-Quran dan beragam rintangan dalam menghafal al-Quran.

⁵Farid Wajdi, "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm.22-30.

Terdapat pula buku *Lebih Mudah dan Cepat Hafal Juz 'Amma, Bacaan Shalat, Doa Harian, Asmaul Husna* karangan Syaiful Mujahidin H, Erlina Zachi Z, dan Endang R.M yang menjelaskan tentang berbagai tips dan trik agar mudah dan cepat menghafal al-Quran serta berbagai doa harian dan bacaan shalat. Ada juga buku *Kisah Bocah 3,5 Tahun dan Nenek 80 Tahun Penghafal al-Quran Plus 28 Kisah Mengagumkan Lainnya* karangan Abdul Hakim El Hamidy yang berisi tentang kisah-kisah para penghafal al-Quran serta berbagai metode menghafal al-Quran yang mereka terapkan masing-masing. Terdapat juga buku *Dahsyatnya Bacaan dan Hafalan al-Quran* karangan Nur Faizin Muhih, Lc., M.A yang menjelaskan tentang kehebatan dan rahasia dari membaca dan menghafal al-Quran. Ada pula buku *P-M3 al-Qur'an; Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an* karangan Mukhlisoh Zawawie yang menjelaskan etika-etika saat berinteraksi dengan al-Quran dan berbagai keutamaan al-Quran. Ada juga buku *Hafal Qur'an Tanpa Nyantri* karangan Abdud Daim al-Kahil yang berisi tentang berbagai kelebihan dari al-Quran serta beragam metode cepat dan mudah dalam menghafal al-Quran. Beberapa buku tersebut membahas tentang berbagai metode yang dapat diterapkan dalam menghafal al-Quran.

Sejauh pengamatan peneliti, belum ada karya tulis Ilmiah khusus yang membahas tentang metode Jarimatika Quran dalam praktik menghafal al-Quran di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh. Maka berdasarkan berbagai referensi yang tersebut di atas, dapat dipastikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kerangka Teori

1. Keutamaan Menghafal al-Quran

Kata “menghafal” berasal dari حَفِظَ-يَحْفَظُ-حِفْظاً ح حَفَظَ yang artinya menjaga, memelihara dan menghafalkan.⁶ “Menghafal” sendiri berasal dari kata “hafal” yang bermakna sesuatu yang telah masuk ke dalam ingatan atau sesuatu yang dapat diucapkan tanpa harus melihat buku, catatan, dan sejenisnya. Maka maksud dari menghafal yakni memasukkan sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diingat dan diucapkan tanpa harus melihat catatan.⁷ Sehingga maksud dari menghafal al-Quran yaitu memasukkan ingatan berupa ayat-ayat al-Quran untuk kemudian bisa diulang (dibaca kembali) tanpa melihat mushaf al-Quran.

Menghafal al-Quran bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu dalam prosesnya dibutuhkan pendekatan, metode, dan media yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Jika ditinjau dari usia anak, belajar al-Quran sebaiknya dimulai semenjak usia dini, karena perkembangan daya ingat anak bersifat tetap ketika anak berusia 4 tahun, lalu ingatannya akan mencapai masa-masa terbaik saat anak berusia 8 hingga 12 tahun. Pada masa-masa itu, daya hafalan anak dapat memuat banyak hal, sehingga bisa dikatakan bahwa daya ingat anak seusia Taman Bermain (TK) sangat penting untuk dioptimalkan.⁸

Al-Quran adalah pedoman penting dalam kehidupan umat Muslim. Segala masalah yang terjadi di dalam hidup ini, jawabannya terdapat di dalam al-Quran. Sebagaimana di dalam Quran surah al-Isrā’ pada ayat 9 Allah swt. telah berfirman terkait al-Quran adalah kunci hidup dalam menuju jalan yang lurus,

⁶Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 302.

⁷Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 473.

⁸Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 47.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”

Pada ayat ini secara garis besar terkandung dua makna, yang pertama mengandung makna bahwa al-Quran memberi petunjuk ke jalan yang lurus, yang dimaksud dengan yang lurus pada ayat ini adalah agama yang benar, murni, serta berlandaskan ajaran ketauhidan, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah swt, dan makna yang kedua yaitu al-Quran adalah kabar gembira kepada orang-orang mukmin. Kabar gembira itu berbentuk pahala yang akan diterima di akhirat nanti dengan melimpah.⁹

Akan tetapi, al-Quran bukan hanya sebagai pedoman saja, Allah swt. pun telah menyebutkan di dalam al-Quran bahwa al-Quran adalah obat penawar, baik bagi penyakit zahir maupun penyakit batin. Hal ini tertuang dalam al-Quran surah al-Isrā’ pada ayat 82, yakni:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“Dan Kami turunkan dari al-Quran sesuatu yang dapat menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”

⁹ Tim Pentashih Indonesia, *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), 535.

Obat yang dimaksud dalam ayat ini yaitu al-Quran diturunkan sebagai obat penyakit kejahilan, seperti syirik dan berbagai kesesatan lainnya. Al-Quran diturunkan untuk membebaskan manusia dari berbagai kebodohan dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.¹⁰

Pada zaman dahulu, ketika Malaikat Jibril turun menyampaikan wahyu berupa ayat al-Quran kepada Rasulullah saw., Rasulullah saw. pun bersegera menghafalkannya, bahkan dalam kitab tafsir Ibn Kathīr dijelaskan bahwa ketika wahyu turun, mulut Baginda Rasulullah saw. bergerak berusaha menghafalkan ayat bahkan sebelum Malaikat Jibril selesai membacakan ayat tersebut, sehingga Allah menurunkan ayat 16 dan 17 pada surah al-Qiyāmah untuk mengingatkan Baginda Rasulullah saw.:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ

“Jangan engkau (Muhammad) menggerak lidahmu (untuk membaca al-Quran) karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya”

Begitulah semangat Baginda Rasulullah saw. untuk menghafal al-Quran. Dalam kitab tafsir al-Munīr dikatakan bahwa Baginda Rasulullah saw. tergesa-gesa dalam menghafalkan ayat al-Quran yang disampaikan Malaikat Jibril karena Baginda Rasulullah saw. begitu semangat dalam menghafal dan karena beliau takut ayat tersebut terlepas dari beliau.¹¹ Gaya menghafal al-Quran seperti ini pun terus dilanjutkan oleh para sahabat. Mengingat di tanah Arab, budaya menghafal jauh lebih diutamakan dibanding budaya menulis. Sehingga daya ingat para sahabat lah yang menjadi sumber kekuatan dalam pemeliharaan ayat al-Quran.

¹⁰Tim Pentashih Indonesia, *al-Qur'an dan Tafsirnya*...639.

¹¹Wahbah az-Zuhaili, *Kitab Tafsir al-Munir*, Jilid 15, (Damaskus: Darul Fikr, 2005), 26.

Dalam suatu athar sahabat, dikatakan bahwa para sahabat terbiasa menghafal dan memahami 10 ayat terlebih dahulu, sebelum berlanjut ke hafalan selanjutnya:

((عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيِّ أَنَّهُ قَالَ : حَدَّثَنَا الَّذِينَ كَانُوا يَتَرَعَّوْنَنا
الْقُرْآنَ, كَعُثْمَانَ بْنِ عَقَّانَ, وَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ, وَ غَيْرَهُمَا : أَنَّهُمْ كَانُوا
إِذَا تَعَلَّمُوا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ عَشْرَ آيَاتٍ لَمْ يَتَجَاوَزُوهَا حَتَّى
يَتَعَلَّمُوا مَا فِيهَا مِنَ الْعِلْمِ وَ الْعَمَلِ))¹²

“Dari Abī ‘Abd al-Rahmān al-Salmī sesungguhnya ia berkata: telah disampaikan kepada kami oleh orang-orang yang darinya kami belajar al-Quran, seperti ‘Uthmān bin ‘Affān, ‘Abdullāh bin Mas’ūd dan lain-lain, bahwasanya jika mereka belajar dari Rasulullah saw. 10 ayat, mereka tidak akan melanjutkan ke ayat selanjutnya sehingga mereka memahami makna yang terdapat pada ayat-ayat tersebut berupa ilmu dan amalnya”

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menghafal ayat al-Quran, para sahabat terbiasa menghafal setiap 10 ayat terlebih dahulu. Tidak hanya menghafal, para sahabat akan memahami maksud dari 10 ayat tersebut dan mengamalkan 10 ayat tersebut terlebih dahulu, barulah kemudian para sahabat berlanjut ke hafalan 10 ayat berikutnya. Hampir seluruh sahabat Baginda Rasulullah saw. menghafal dan memahami ayat al-Quran. Namun, setelah peristiwa wafatnya Baginda Rasulullah saw., seiring dengan banyaknya peperangan yang terjadi, mulailah berguguran para hufaz. Barulah pada masa Sayyidinā Abū Bakr mulai dikumpulkan lembaran-lembaran al-Quran hingga berlanjut ke masa Sayyidinā Uthmān bin ‘Affān al-Quran mulai dibukukan.

¹²Muhammad Husein al-Zahabī, *Tafsir wa al-Mufasssirūn Jilid I*, (Mesir: Maktabah Wahbah, 1946), 39.

Pada zaman dahulu, masyarakat Arab sangat mengandalkan kekuatan hafalan dan daya ingat, bahkan pada zaman dahulu, kemampuan untuk menulis dapat dianggap sebagai aib karena menandakan kelemahan hafalan.¹³ Menghafal al-Quran merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia.¹⁴ Menurut Said Aqil al-Munawwar,

“menghafal al-Quran gampang-gampang sulit, karena gampang dihafal, sulit dijaga, adalah problematika yang selalu ada serta hampir semua orang yang menghafal al-Quran mengalaminya. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai pada metode menghafal itu sendiri”.¹⁵

Sebegitu pentingnya menghafal al-Quran, hingga terdapat sebuah sebuah hadis yang mengatakan bahwa perumpaan orang yang tidak memiliki hafalan al-Quran di dadanya seperti rumah kumuh yang hendak runtuh:

((حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْحَرْبِ))¹⁶

“Telah menyampaikan ‘Amrū Ibn Zurārah, telah menyampaikan Jarīr Qābūs dari ayahnya dari Ibn ‘Abbās ra. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya orang yang tidak terdapat di dalam dadanya sedikitpun dari al-Quran ia bagaikan rumah yang rusak/kosong hendak runtuh.”

¹³ Khulqi Rashid, *al-Qur'an Bukan Da Vinci's Code*, (Bandung: Penerbit Hikmah, 2007), 56.

¹⁴ Mahdalena, Impelementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Bagi Murid Bait Qur'any Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Ditaktika Vol.18 No.1*, (2017), 49.

¹⁵ Said Aqil al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 15.

¹⁶ Imam al-Tirmidhī, *Sunan al-Tirmidhī Jilid 4*, Kitab Keutamaan al-Qur'an, Bab: Membaca satu huruf al-Qur'an dan ganjarannya, hadis nomor 2837 (Mesir: Dar al-Fikr, 2017), 419. Hadis ini juga diriwayatkan oleh al-Dārimī, Kitab Keutamaan al-Qur'an, Bab: Keutamaan Membaca al-Qur'an, nomor 3172.

Dengan kata lain, seseorang yang tidak memiliki hafalan al-Quran sedikit pun di dadanya amat sangat rapuh atau ringkih. Ibarat sebuah rumah kumuh yang hendak runtuh, bisa runtuh kapan saja. Jiwanya begitu lemah, dengan kata lain gampang terombang-ambing oleh keadaan. Lain halnya dengan orang-orang yang memiliki hafalan al-Quran di dada. Jiwanya senantiasa stabil, pembawaannya senantiasa tenang. Selain itu ada begitu banyak dalil lainnya baik al-Quran maupun hadis yang juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang menghafal al-Quran, beberapa di antaranya yaitu:

((حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَ أَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجِيُّ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي خَالِدٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ , قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَأْتُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمْتُهُمْ بِالسُّنَّةِ فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمْتُهُمْ هِجْرَةَ فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمْتُهُمْ سِلْمًا وَلَا يُؤَمِّنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ))¹⁷

“Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr bin Abī Syaibah dan Abū Sa’īd al-Asyaj, keduanya dari Abī Khālid. Abū Bakr mengatakan telah menceritakan kepada kami Abū Khālid al-Aḥmar dari al-‘Amasy, dari Isma’īl bin Rajā’ dari Aus bin Ḍam’aj dari Abī Mas’ūd al-Anṣariy berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Yang berhak mengimami suatu kaum adalah yang paling banyak hafalan Kitab Allah. Kalau dalam bacaan (hafalan) itu sama, maka yang lebih mengetahui sunnah (hadis). Kalau dalam sunnah (hadis) sama, maka yang paling dahulu hijrahnya. Kalau dalam

¹⁷ Imam Muslim, *Kitab Sahih Muslim Jilid I*, Kitab Masjid dan Tempat-tempat Salat, Bab: Siapa yang berhak menjadi imam, hadis nomor 1078 dan nomor 673, (Beirut: Dar al-Kitab al-‘Ulumiyyah, t.t), 370.

hijrahnya sama, maka yang paling dahulu masuk Islam. Dan janganlah seseorang menjadi Imam atas saudaranya dalam kekuasaannya. Dan jangan duduk di tempat duduk khusus di rumahnya kecuali atas seizinnya.”

Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya menghafal al-Quran dan betapa tingginya derajat orang-orang yang menghafal al-Quran. Bahkan dalam hal mengimami salat pun Rasulullah saw. menyuruh untuk lebih mengutamakan orang yang paling banyak memiliki hafalan al-Quran, jika kedudukan penghafal al-Quran di dunia saja sudah sebegitu tingginya, terlebih di akhirat kelak. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa orang yang menghafal al-Quran kelak di akhirat akan diberikan berbagai kemuliaan, yakni:

((حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ، كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرُهُ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ فَيَقُولُ لَهُ هَلْ تَعْرِفُنِي فَيَقُولُ مَا أَعْرِفُكَ فَيَقُولُ أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنَ الَّذِي أَظْمَأْتِكَ فِي الْهَوَاجِرِ وَ أَسَهَرْتُ لَيْلَكَ وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ وَ إِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ فَيُعْطَى الْمَلِكُ بِيَمِينِهِ وَالْحُلْدَ بِشِمَالِهِ وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ وَ يُكْسَى وَالِدَهُ حُلَّتَيْنِ لَا يُقَوْمُ لهُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ بِمِ كَسِينَا هَذِهِ فَيُقَالُ بِأَخَذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَ اصْعَدْ فِي دَرَجَةِ الْجَنَّةِ وَ عَرَفَهَا فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ يَقْرَأُ هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلاً))¹⁸

“Telah menceritakan kepada kami Abū Nu’aim, telah menceritakan kepada kami Basyīr bin al-Muhājir, telah

¹⁸Imam al-Dārimī, *Kitab Sunan al-Dārimī Jilid II*, Kitab Keutamaan al-Qur’an, Bab: Keutamaan Surah al-Bāqarah dan Ali’Imrān, hadis nomor 3391, (Beirut: Dar al-Kitab ‘Arabiyy, 1407), 543. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Aḥmad, Kitab Sisa Musnad Sahabat Ansari, Bab: Hadis Buraidah al-Aslami ra., nomor 21872.

menceritakan kepadaku ‘Abdullah bin Buraidah dari ayahnya: Aku duduk di dekat Nabi saw., aku mendengar beliau bersabda: “al-Quran akan menemui pemiliknya pada hari kiamat saat kuburnya terbelah seperti orang kurus, ia berkata: “Apa kau mengenaliku?”, pemilik al-Quran menjawab: “Aku tidak mengenalimu”. Ia berkata: “Aku adalah temanmu, al-Quran yang membuatmu haus di tengah hari dan membuatmu bergadang di malam hari, setiap pedagang berada di belakang dagangannya dan engkau hari ini berada di belakang daganganmu”. Kemudian ia diberi kerajaan di tangan kanannya dan keabadian di tangan kirinya, di kepalanya dikenakan mutiara kemuliaan dan kedua orang tuanya dikenakan dua hiasan yang tidak bisa dinilai oleh penduduk dunia, lalu keduanya berkata: “Kenapa aku dikenakan perhiasan ini?”, dikatakan pada keduanya: “Karena anak kalian berdua mempelajari (menghafal) al-Quran”. Kemudian dikatakan padanya: “Bacalah dan naiklah ke tingkat surga dan kamar-kamarnya. Ia senantiasa naik selama ia membaca dengan cepat atau tartil”.

Kendati demikian, usia dini bukanlah sebuah halangan dalam menghafal al-Quran. Terbukti sejak berabad-abad lamanya, bahkan sejak zaman para sahabat, terdapat begitu banyak penghafal al-Quran yang masih berusia sangat muda, bahkan para penguasa seperti ‘Umar bin ‘Abd al-‘Azīz dan Muhammad al-Fātih pun telah menghafal al-Quran pada usia belia.¹⁹ Allah swt. pun telah menyebutkan di dalam al-Quran surah al-Qamar pada ayat 17 bahwa Allah swt. telah memudahkan al-Quran itu sendiri,

¹⁹Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafiz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2014), 5.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Allah swt. mengulang-ulang kalimat tersebut sebanyak empat kali di dalam surah al-Qamar tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa Allah swt. menekankan betapa Allah swt. telah memudahkan al-Quran untuk kita pelajari, dan telah Allah swt. mudahkan lafaznya untuk diucapkan dan kemudian dihafalkan, serta Allah swt. memudahkan maknanya bagi orang-orang yang benar-benar ingin mengetahuinya. Dalam kitab tafsir al-Miṣbāh dikatakan bahwa maksud dimudahkan pada ayat ini yaitu dengan Allah swt. menurunkan ayat al-Quran secara berangsur-angsur, dan pada beberapa tempat, Allah swt. bahkan mengulang-ulang *kalām*-Nya. Allah swt. mudahkan lafaznya sehingga terasa mudah diucapkan dan dipahami oleh manusia.²⁰ Hal ini tentu saja menjadi pengingat untuk manusia agar tak henti mengambil pelajaran dari al-Quran.²¹

Dalam proses menghafal al-Quran khususnya pada anak usia dini, sudah kewajiban bagi guru untuk lebih baik memperhatikan proses ketika menghafal. Maka, saat menghafal al-Quran, anak tidak harus duduk dan diam saja, tetapi anak lebih baik untuk melakukan kebebasan dalam proses menghafal berdasarkan gaya belajar mereka masing-masing. Dengan demikian, anak akan tetap merasa senang menghafal al-Quran tanpa merasa ada paksaan dari orang tua mereka. Hal demikian perlu menjadi perhatian bagi para orang tua dalam mendidik anak menghafal al-Quran sejak usia dini, karena anak juga mempunyai hak dalam belajar, yaitu mereka belajar sambil bermain dan orang tua tidak berhak memaksa anak

²⁰Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāh Jilid 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 463.

²¹Wahbah al-Zuhaili, *Kitab Tafsir al-Munīr Jilid 14*, (Damaskus: Darul Fikr, 2005), 191.

dalam belajar. Akan ada akibat dari intervensi orang tua terhadap anak dalam belajar, di antaranya yaitu anak akan mengalami stress, anak cenderung menjadi tidak kreatif dan anak akan sulit dalam mengelola emosi dan bersosialisasi di kemudian harinya.²²

2. Macam-macam Metode Dalam Menghafal al-Quran

Metode merupakan salah satu hal yang penting dalam mendidik anak menghafal al-Quran, terlebih lagi pada anak usia dini.²³ Terdapat banyak sekali metode dalam menghafal al-Quran, salah satunya adalah metode yang diterapkan oleh para guru penghafal al-Quran dari Negara Turki. Yaitu pada hari pertama dimulai dari menghafal halaman pertama dari juz pertama, lalu pada hari kedua dilanjutkan dengan menghafal halaman pertama dari juz kedua dan begitu seterusnya, sampai selesai semua halaman pertama dari semua juz yang ada di dalam al-Quran.

Setelah selesai, lanjutkan dengan menghafal halaman kedua pada juz pertama, lalu lanjut lagi dengan halaman kedua pada juz kedua dan begitu seterusnya sampai akhirnya menamatkan seluruh al-Quran. Setelah selesai, hubungkan halaman-halaman tersebut dengan mengulang-ulang ayat terakhir di halaman pertama dengan ayat pertama di halaman kedua pada setiap juznya. Kelebihan dari metode ini adalah metode ini dapat membantu murid untuk merasa nyaman dalam melanjutkan hafalan, karena karakter jiwa manusia itu menyukai variasi. Maka berpindah-pindah dari surah Madaniyah ke surah Makiyah dan sebaliknya dapat menciptakan variasi dari pokok pikiran dalam surat-surat tersebut. Misalnya, di suatu surah berisi tentang suatu kisah dan di surah yang lain berisi tentang hukum, lalu di surah ketiga tentang *tarhib* dan di surah keempat seputar *targhib*. Jadi, dalam menghafal al-Quran secara

²²Nurul Qomariah, *Strategi Mendidik Anak Menghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 5.

²³Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 42.

tidak langsung telah berpindah-pindah di antara surah Makiyyah dan Madaniyyah.²⁴

Selain metode tersebut, masih terdapat begitu banyak metode mudah dalam menghafal al-Quran lainnya, berikut rangkuman dari berbagai metode menghafal al-Quran yang berhasil peneliti temukan:

a. Menghafal Secara Berpasangan²⁵

Menghafal Berpasangan dilakukan oleh dua orang calon hufaz secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang akan dihafalkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih kawan menghafal yang cocok, lalu menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.
- 2) Saling membuka mushaf al-Quran pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di dalam otaknya. Setelah selesai, kawan yang tadinya mendengarkan ganti membaca mushaf yang dipegangnya, sementara yang lain mendengar dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, yang jadi pendengar mengulang ayat tersebut tanpa melihat. Kemudian, kawan yang satunya juga melakukan hal yang sama. Proses ini diulang beberapak kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafal ayat tersebut.
- 3) Dilanjutkan dengan praktik *tarabbuth*, yaitu menyambung ayat-ayat yang telah berhasil dihafalkan.
- 4) Saling menguji hafalan di antara keduanya.

²⁴Amjad Qasim, *Sebulan Hafal al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2015), 98.

²⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 108.

b. Metode *Kitābah* (menulis)²⁶

Pada metode ini, orang tua terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak pada selembar kertas. Jumlah ayat yang akan dihafal oleh anak tergantung pada kemampuan anak. Orang tua bisa mengukur antara ayat-ayat yang akan ditulis dengan kemampuan anak dalam menghafal. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai lancar oleh anak dengan dibantu orang tua. Setelah lancar, maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut.

c. Metode Pembagian Ayat²⁷

Metode ini berbentuk seperti membagi ayat-ayat al-Quran menjadi beberapa potongan yang disusun dengan satu tema. Lalu dihafal dari awal susunan hingga akhir semuanya, atau boleh saja membaginya menjadi beberapa ayat yang diawali atau diakhiri dengan huruf atau kalimat tertentu. Dengan membagi atau menyusun seperti ini, halaman al-Quran terasa kecil dalam pandangan si pembaca, sehingga setiap halaman dapat terbagi menjadi beberapa bagian yang memudahkan untuk dihafal.

d. Metode *Simā'i* (Mendengar)²⁸

Metode *simā'i* adalah mendengar bacaan ayat-ayat al-Quran yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif terhadap anak yang memiliki daya ingat bagus, terlebih kepada anak-anak yang belum bisa membaca al-Quran. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Anak-anak mendengar bacaan dari orang tua secara langsung. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing anak dalam menghafal. Orang tua membacakan ayat satu per satu,

²⁶Nurul Qomariah dkk, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah), 43.

²⁷Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal al-Qur'an*, (Solo: Kiswah, 2015), 130.

²⁸Nurul Qomariah dkk, *Metode Cepat dan Mudah...43.*

kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya.

- 2) Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya.

e. Metode *Jama*²⁹

Metode *jama* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yaitu membaca ayat yang akan dihafal secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang guru. Diawali dengan guru membacakan satu atau beberapa ayat lalu anak-anak mengikuti secara bersama-sama sambil melihat mushaf. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Setelah ayat-ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mengulang bacaan ayat yang akan dihafal tersebut sedikit-demi sedikit sambil melepas mushaf dengan kata lain tanpa melihat mushaf hingga ayat-ayat tersebut dapat dihafalkan sepenuhnya tanpa melihat mushaf. Setelah semua anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan dengan ayat-ayat selanjutnya.

f. Metode *Talaqqi*³⁰

Metode *talaqqi* adalah metode menghafal al-Quran dengan cara memperdengarkan hafalan al-Quran kepada guru. Guru yang kita jadikan sebagai guru *talaqqi* ini harusnya seorang hafiz al-Quran yang bagus ilmu agamanya dan dikenal mampu menjaga dirinya dari hal-hal tercela. Metode *talaqqi* ini berguna untuk

²⁹Nurul Qomariah dkk, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 45.

³⁰Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Medan: Gema Insani, 2013), 54.

mengetahui sejauh mana hafalan al-Quran sudah didapat. Metode talaqqi ini adalah lebih banyak diterapkan di masa kini.

g. Metode Menghafal Sendiri (*Taqrīr*)³¹

Metode ini termasuk metode mandiri dengan memanfaatkan waktu setiap kosong. Dengan cara ini, menghafal al-Quran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Baik ketika berada di atas kendaraan maupun saat sedang duduk sendirian. Metode ini cocok bagi orang-orang yang mampu untuk fokus dalam menghafal al-Quran.

3. Penghalang Hafalan al-Quran

Ada beberapa penghalang dalam menghafal al-Quran, yaitu.³²

a. Banyaknya dosa dan maksiat

Sesungguhnya dosa dan maksiat dapat membuat seorang hamba lupa terhadap al-Quran, karena dosa dan maksiat dapat menyebabkan hati buta atau lalai dari mengingat Allah. Bentuk dosa dan maksiat ini bisa bermacam-macam. Dosa atau maksiat bisa saja berbentuk seperti zina mata ketika mata tak sengaja melihat sesuatu yang tidak boleh dilihat, bisa juga berupa makanan, minuman atau segala materi yang kita dapatkan dari sumber yang tidak jelas, baik itu dengan uang hasil curian maupun hasil dari berjudi, dan dosa atau maksiat bisa saja berupa gibah, yaitu ketika kita menceritakan aib seseorang yang jika aib tersebut diketahui oleh orang tersebut, ia akan merasa tidak senang mendengarnya. Manusia seringkali tergelincir kepada pekara dosa dan maksiat ini karena bentuknya bisa sangat halus.

³¹Abdud Daim al-Kahil, *Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010) 89.

³²Abdud Daim al-Kahil, *Hafal al-Qur'an Tanpa...90*.

b. Tidak ada upaya menjaga

Tidak berupaya menjaga dan mengulang hafalan secara terus-menerus, dalam artian tidak berusaha untuk menjaga hafalan, bahkan ketika diri mulai menyadari bahwa hafalan mulai menurun kualitasnya, tetap saja diri bersikap acuh. Padahal salah satu cara agar kita dapat terus istiqamah melakukan *murājaah* bisa dengan membaca hafalan tersebut di dalam salat, namun lagi-lagi perkara menjaga hafalan ini seringkali kita sepelekan.

c. Berlama-lama dalam urusan dunia

Berlarut-larut terhadap urusan dunia sehingga hati menjadi lalai dan sulit untuk menghafal. Berlarut-larut di sini bermaksud berlama-lama dalam hal duniawi, seperti anak-anak muda zaman kini yang nyaris kebanyakan sudah kecanduan menonton drama sinetron. Hal ini jika dibiarkan terus-menerus tanpa adanya kemampuan atau keinginan dalam mengontrol waktu dan diri, lama-kelamaan bisa menjadi halangan dalam menghafal al-Quran.

d. Terburu-buru dalam menghafal

Terburu-buru dalam artian ingin bersegera memiliki hafalan yang banyak. Salah satu sifat yang menjadi sifat dasar manusia adalah tergesa-gesa. Allah swt. pun telah menyebutkan terkait hal ini di dalam al-Quran pada surah al-Isrā' ayat 11:

وَيَدْعُ الْإِنْسَانَ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا ﴿١١﴾

“Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa”

Di dalam kitab tafsir dijelaskan bahwa pada akhir ayat, Allah swt. menyebutkan secara jelas bahwa manusia itu memang bersifat tergesa-gesa, yakni jika ia menginginkan sesuatu, maka pikirannya akan tertutup demi mewujudkan apa yang ia inginkan, tak peduli apakah berdampak buruk atau tidak kepada dirinya

sendiri. Hal ini secara tidak langsung telah menunjukkan bahwa pada hakikatnya manusia memang lebih tertarik kepada keadaan lahiriah tanpa mencari tahu hakikat kebenarannya terlebih dahulu.³³

C. Definisi Operasional

Metode adalah usaha untuk menjalankan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan konkret sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Metode biasanya digunakan untuk menjalankan strategi yang telah direncanakan. Dengan kata lain, strategi biasanya mengarah kepada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode yaitu cara yang digunakan untuk menjalankan strategi.³⁴

Jarimatika adalah gabungan dari dua suku kata, yakni “jari” dan “matematika”. Jari adalah salah satu bagian dari anggota gerak tubuh manusia dan matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan atau angka, sehingga Jarimatika adalah ilmu terkait bilangan atau angka yang menggunakan jari-jemari dalam praktiknya.³⁵ Jarimatika adalah suatu cara berhitung dengan memanfaatkan jari dan ruas jari-jari tangan.³⁶ Istilah Jarimatika kini sudah terdengar akrab bagi orang Indonesia, orang-orang dapat dengan mudah memahami bahwa Jarimatika adalah suatu cara berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan.³⁷

Al-Quran adalah kitab agung yang menjadi penuntun bagi setiap muslim menjalani kehidupan dalam hal apapun.³⁸ Al-Quran

³³Tim Pentashih Indonesia, *al-Qur'an dan Tafsirnya*...536.

³⁴Trianto Ibn Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2015), 192.

³⁵Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 619

³⁶Septi Peni Wulandani, *Jarimatika Perkalian Dan Pembagian*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2014), 14.

³⁷Nida'ul Munafiah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi), 64.

³⁸Ridhoul Wahidi, *Hafal al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 11.

adalah *kalāmullāh* yang diturunkan kepada Rasulullah saw. melalui perantara Malaikat Jibril sebagai kitab suci umat Islam yang harus dibaca dengan tajwid yang benar, serta membacanya bernilai ibadah.³⁹



³⁹Ahmad Juaeni Abdurahman dkk, *Cepat Dan Mudah Belajar Membaca al-Qur'an*, (Puspa Swara, 2012), 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.¹ Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model *Field Research* atau penelitian lapangan. Peneliti menggunakan metode ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penggunaan metode Jarimatika Quran dalam proses penghafalan Quran pada Anak Usia Dini.

B. Sumber Data

Dalam penelitian lapangan, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau utama adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini akan didapatkan dari lokasi penelitian yaitu sekolah TK Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh. Berkaitan dengan hal ini, penulis akan mewawancarai direktur TK Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh dan beberapa dewan pengajar (guru) di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung dari segi teoritis yang penulis dapat dari buku, jurnal, makalah dan juga karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian ini. Bahan bacaan yang peneliti pelajari adalah yang berkaitan langsung

¹Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 16.

dengan teori dalam menghafal beserta segala metode dalam menghafal juga masalah dasar dalam menghafal al-Quran.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang diperlukan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Bentuk instrumen penelitian berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, berdasarkan teknik pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen penelitian ini berupa:

1. Observasi, instrumennya berupa *check-list*,
2. Wawancara, instrumennya berupa pedoman wawancara,
3. Dokumentasi, instrumennya berupa kamera dan perekam suara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, di antaranya:

1. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung mengenai keadaan TK BQSR Banda Aceh dan murid-murid yang menuntut ilmu di dalamnya,
2. Wawancara, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada 5 orang Staf Pengajar TK BQSR Banda Aceh,
3. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil rekaman baik berupa video, rekaman suara, maupun berupa foto selama kegiatan penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian sudah diperoleh

secara lengkap.² Analisis data terbagi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu bentuk analisis yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dengan kata lain, menyaring data dengan cara sedemikian rupa sehingga mendapat kesimpulan akhir.
2. Penyajian data, yaitu setelah sekumpulan informasi disusun baik dalam bentuk uraian atau grafik dan sejenisnya, data pun disajikan hingga dapat terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dibutuhkan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan secara terus-menerus dan didukung dengan data-data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung hingga selesai, barulah kesimpulan dapat dihasilkan.³

F. Teknik Penulisan

Teknik penulisan adalah cara yang digunakan peneliti dalam menulis skripsi. Peneliti menggunakan buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2017 sebagai pedoman penulisan. Peneliti juga menggunakan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) sebagai pedoman ejaan, juga KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sebagai pedoman bahasa, dan dalam penulisan al-Quran peneliti menggunakan al-Quran *rasm uthmani* juga terjemah Departemen Agama sebagai rujukan terjemahannya.

² Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), 1.

³ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003), 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Bait Qurany Saleh Rahmany (BQSR) adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan pada tingkatan Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI) dan Taman Pendidikan al-Quran (TPA). Yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany (BQSR) didirikan pada tahun 2009 (Akte Notaris Pendidikan Yayasan No.3 Tanggal 20 Oktober 2010) dengan memanfaatkan rumah Bapak Saleh Rahmany Rahimahullah di Jalan Prof A.Majid Ibrahim II No.12 Blang Padang Banda Aceh untuk tempat mengaji al-Quran (awalnya). Namun, ketika respon masyarakat demikian besar maka yayasan mewadahnya dengan membangun dan memenuhi persyaratan sekolah KB, TK dan TPA. Harapan keluarga agar kegiatan sekolah di rumah ini menjadi amal jariah yang pahalanya terus mengalir kepada Bapak, Ibu, Putra, Putri, Cucu, Keluarga dan semua yang terlibat dalam proses belajar-mengajar al-Qur'an tersebut.

Pada tahun 2015 Yayasan BQSR mulai membangun sekolah di atas tanah seluas 2.627 meter persegi di Jalan Prof. A. Majid Ibrahim I Merduati Banda Aceh yang dibeli oleh Dr. Fauziah Saleh Rahmany Rahimahullah senilai Rp. 4.799.400.000 dari Bapak Azhar Ahmad selanjutnya diwakafkan (No. Sertifikat 0008) dan sebagai ketua Nazir DR. Zaki Fuad Chalil, M.Ag dengan dukungan para donatur dan doa para wali murid. Pada tahun ajaran 2017/2018 kegiatan belajar dan mengajar KB/TK telah dapat dilaksanakan di gedung baru dan pada tanggal 04 Juli 2017 Madrasah Ibtidaiyah/MI BQSR berdiri dan memulai pelajaran di lantai II gedung tersebut.

Kerjasama sekolah BQSR dengan orang tua/wali murid diwadahi bersama komite sekolah dalam mengadakan kegiatan *Home Learning* khususnya tahsin al-Quran yang dipandu oleh staf pengajar BQSR. Kegiatan *Home Learning* berupa pengajaran pembelajaran anak-anak di sekolah kepada orang tua dengan tujuan agar orang tua paham bimbingan apa yang perlu dilakukan terhadap anaknya di rumah. Dengan kerja sama yang baik tersebut akan menghasilkan penghafal al-Quran yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

4.1. Tabel jumlah populasi TK BQSR Banda Aceh

Taman Kanak-kanak	193 orang
Kelompok Bermain	22 orang
Madrasah Ibtidaiyah	112 orang
Guru	25 orang
Staf (karyawan)	15 orang

TK BQSR sendiri memiliki total 327 orang murid yang terdiri dari 193 orang murid tingkat Taman Kanak-kanak (TK), 22 orang murid Kelompok Bermain (KB) dan 112 orang murid tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain itu, TK BQSR memiliki 25 orang Guru dan 15 orang Staf Karyawan, termasuk di dalamnya penjaga toko BQSR, penjaga keamanan sekolah, tukang kebun sekolah, dan penjaga kantin TK BQSR. TK BQSR sendiri tidak menerima tenaga pengajar (guru) laki-laki. Terkait hal ini, berikut jawaban dari narasumber:

“Karena gimana ya, kan kalau perempuan itu kan lebih keibuan dalam mengurus anak-anak. Jadi, dewan pimpinan memang dari dulu selalu hanya menerima tenaga pengajar perempuan di sini. Kalau pun terima

tenaga pekerja laki-laki, itu juga palingan sebagai staf keamanan atau staf perkebunan”¹

Menurut salah seorang narasumber terkait yang berhasil peneliti wawancarai, hal ini dikarenakan menurut dewan pimpinan sekolah, guru perempuan lebih tepat dan lebih diutamakan dikarenakan perempuan lebih memiliki sifat keibuan sehingga dapat lebih menghayati perannya sebagai guru sekaligus sebagai ibu selama berada di lingkungan sekolah dalam mengurus anak-anak.

Di dalam komplek sekolah, tepatnya di bagian sebelah Utara, terdapat sebuah kantin sekolah yang menjual berbagai jajanan yang dijaga oleh satu hingga dua orang pegawai perempuan dan bersebelahan kantin tersebut terdapat *BQSR Store* yang menjual berbagai macam barang, seperti buku-buku bacaan, pakaian muslim/muslimah, alat kelengkapan salat, parfum, alat tulis dan sebagainya. *BQSR Store* ini sendiri memiliki dua hingga tiga orang pegawai perempuan.

Di bagian sebelah Selatan terdapat taman-taman bunga yang tampak terawat, bersih dan rapi berdampingan dengan tempat parkir sepeda motor. Lalu di bagian sebelah Barat berdiri gedung sekolah TK BQSR dengan tiga lantai. Lantai dasarnya berisi ruang Informasi, ruang Kepala Sekolah, ruang administrasi, ruang rapat dewan guru dan sejenisnya. Barulah sisanya pada lantai dua diisi dengan ruang TK (TK A-TK B) dan ruang KB, sementara ruang MI berada di lantai tiga. Saat peneliti bertanya kepada narasumber terkait mengganggu atau tidaknya penempatan siswa/i MI pada lantai tiga (sebab pada jam yang sama, TK dan KB pada lantai satu dan dua pun melangsungkan pelajaran), dikatakan bahwa setelah murid tingkat MI masuk ke dalam kelasnya masing-masing, mereka tidak diperbolehkan berkeliaran selama proses belajar

¹ Wawancara dengan guru TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh, pada tanggal 17 Juni 2019 pukul 14.30 wib.

berlangsung sampai proses belajar selesai pada pukul 16.00 wib sore hari sehingga tidak ada kejadian mengganggu selama proses belajar-mengajar berlangsung.²

Pada setiap ruang belajar, khususnya tingkat TK, terisi dari dua kelas dengan jumlah murid 20 orang anak dan didampingi oleh dua hingga tiga orang guru tiap kelasnya yang bertugas mengajar dan menjaga anak-anak. Saat peneliti menggali lebih jauh, narasumber mengatakan bahwa ternyata dulunya TK BQSR menerima murid dengan kebutuhan khusus. Namun kini hal tersebut tidak berlaku lagi. Berikut jawaban dari narasumber terkait pertanyaan ini:

“Iya, dulunya sempat terima anak-anak yang berkebutuhan khusus, tapi sekarang udah engga lagi karena tenaga pengajar khusus yang bertugas mengajar dan menjaga anak-anak berkebutuhan khusus udah engga ada lagi. Jadi sekarang kita udah gak terima lagi murid-murid berkebutuhan khusus kayak dulu. Kalaupun ada entah satu atau dua orang, itu karena orang tua murid yang meminta tolong secara langsung, jadi, ya kita terima”³

Adapun jadwal belajar TK BQSR dilaksanakan mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu pada pagi hari dimulai dari pukul 08.00 wib sampai pukul 11.30 wib. Berikut tabel rutinitas harian murid TK BQSR,

4.2. Tabel kegiatan harian

No	Kegiatan Harian Murid TK BQSR	Keterangan
1	Classical	Dilakukan di halaman sekolah
2	Salat Dhuha berjamaah	Dilakukan di dalam kelas

² Wawancara dengan guru TK Bait Qur’any Saleh Rahmany Banda Aceh pada 20 Juni 2019, pukul 14.30 wib.

³ Wawancara dengan guru TK Bait Qur’any Saleh Rahmany Banda Aceh pada 17 Juni 2019, pukul 15.00 wib.

3	Dzikir berjamaah dan doa bersama	Dilakukan di dalam kelas
4	Membaca salawat bersama-sama	Dilakukan di dalam kelas
5	Mendengar tausiyah singkat	Dilakukan di dalam kelas
6	Murajaah hafalan al-Quran sambil bermain dengan Jarimatika Quran	Dilakukan di dalam kelas
7	Belajar menerjemahkan makna ayat dengan Kinestetika Quran	Dilakukan di dalam kelas
8	Bermain sambil murajaah hafalan Quran, hafalan hadis dan hafalan doa sehari-hari	Dilakukan di taman bermain (halaman sekolah)
9	Kembali ke kelas dan mencuci tangan bersama-sama	Dilakukan di tempat wudhu
10	Istirahat (makan bekal bersama-sama)	Dilakukan di dalam kelas
11	Belajar menulis, membaca dan menggambar atau mewarnai diselingi dengan murajaah hafalan al-Quran	Dilakukan di dalam kelas
12	Pulang	

Namun khususnya pada hari Jumat, setelah melaksanakan salat duha, dilaksanakan kegiatan belajar Sirah Nabawiyah, yakni guru akan menceritakan tentang kisah para Nabi.

B. Metode Jarimatika Quran

Sebagaimana telah dijelaskan pada subbab kerangka teori bahwa Jarimatika suatu cara berhitung dengan menggunakan jari dan ruas jari-jari tangan, maka maksud dari Jarimatika Quran adalah menghafal ayat al-Quran dengan menggunakan jari dan ruas jari-jari tangan.

1. Profil Penemu Metode Jarimatika Quran

Penemu Metode Jarimatika Quran adalah Nurul Habiburrahmanuddin Basnur, MA dan Nurul Hikmah, MA sepasang suami-isteri penemu metode “matematika” atau “jarimatika” al-Quran. Nurul Habiburrahmanuddin Basnur, MA lahir pada tanggal 9 Mei 1976 di Curup. Beliau mengenyam pendidikan S1 dengan mengambil jurusan “*Ta’līm al-Lughah al-‘Arābiyyah*” pada STAIN Bengkulu. Kemudian beliau melanjutkan S2 dan S3 pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan “*Islamic Studies*”.

Beliau adalah pendiri sekaligus pengasuh dari pondok pesantren Tahfiz al-Quran Bait Qurany. Selain menjadi pengasuh di pondok pesantren, beliau pun menjadi pengasuh di kajian-kajian seperti kajian Tafsir al-Quran, Terjemah al-Quran, Fiqh Sunah, Kajian Hadis Riyāḍ al-Ṣāliḥīn, Ilmu Waris, Kajian Tauhid, Studi-studi Keislaman, Menghafal al-Quran Semudah Menggerakkan Jari Tangan, dan lain-lain.

2. Sejarah Metode Jarimatika Quran

Pada awalnya metode ini adalah metode yang diterapkan oleh pasangan suami-isteri Nurul Habiburrahmanuddin Basnur, MA dan Nurul Hikmah, MA dalam keluarga mereka.⁴ Mereka menerapkan metode ini pada anak-anak mereka sendiri. Terbukti anak pertama beliau

⁴ Wawancara dengan guru TK Bait Qur’any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 15.00 wib.

Ibadurrahman mulai menghafal al-Quran di usia 3 tahun dan hingga sekarang sudah berhasil menghafal 6 juz beserta artinya dan memahami maksudnya serta dapat mentashrif seluruh kata dalam al-Quran sejak usia 7 tahun. Hal ini dibuktikan oleh masyarakat banyak pada acara workshop Bait Qurany pada tahun 2008 di UIN Syarif Hidayatullah.

Kemudian pada anak kedua beliau yakni Dzawata Afnan, ia telah hafal 1 juz di usia 2 tahun dan saat ini di usianya 7 tahun ia sudah berhasil menghafal 4 juz dan ia berhasil meraih juara 2 pada program Hafiz Indonesia yang ditayangkan pada Ramadan tahun 2013 lalu. Sementara anak ketiga beliau yakni Imam, telah hafal setengah juz di usia 2 tahun.

Melihat fenomena anak jaman sekarang yang semakin jauh dari al-Quran bersamaan dengan orang tua yang tidak memiliki kecenderungan terhadap al-Quran, maka Isteri dari Nurul Habiburrahmanuddin, MA pun memulai dakwahnya di Muşalla al-Muhājirīn Semanggi 2 Ciputat untuk mengajak anak-anak mengaji. Namun ternyata di luar ekspektasi, minat masyarakat cukup tinggi. Beliau bersama sang suami pun akhirnya membentuk TK Tahfiz al-Quran.

Setelah berhasil membentuk TK Bait Qurany, anak-anak dapat menghafal 1 juz beserta terjemah perkata dan bahasa Arab al-Quran. Melalui TK Bait Qurany yang berlokasi di Jalan Legoso Raya, Gang Boyong Ciputat ini, metode Jarimatika Quran dapat diambil manfaatnya oleh ratusan bahkan hampir ribuan anak disebabkan TK Bait Qurany ini telah memiliki cabang di berbagai kota yakni Kota Banda Aceh, BSD, Ciputat dan Cinangka. Melihat metode ini ternyata terbukti dan dapat diuji keberhasilannya, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pun mengajak bekerjasama untuk mensosialisasikan metode tersebut dalam workshop nasional. Dan akhirnya metode ini telah disosialisasikan di berbagai kota besar seperti Surabaya, Banjarmasin, Jakarta,

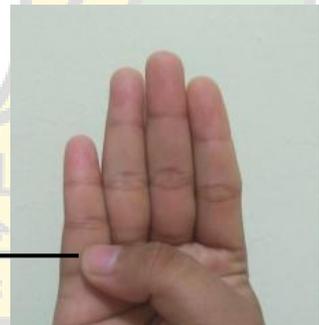
Jawa Barat, Pontianak, Banda Aceh, dan lain-lain oleh 10.000 alumni workshop Bait Qurany.

Semenjak mendapat sorotan di program acara Hafiz Indonesia yang disiarkan di televisi, orang-orang mulai berdatangan mencari informasi tentang metode ini. Baik datang langsung ke TK Bait Qurany di Ciputat atau bertanya melalui telepon atau melalui akun facebook Nurul Hikmah yakni isteri dari Nurul Habiburrahmanuddin, MA. Hingga hari ini akhirnya Metode Jarimatika Quran ini pun sampai ke tangan kita.

3. Teknik Menghafal Menggunakan Jari

Menghafal dengan menggunakan jari tangan berarti saat menghafal setiap anak diharapkan mempersiapkan tangan kanan dan al-Quran di tangan kiri. Metode ini memiliki teknik sebagai berikut:⁵

1. Dimulai dari jari kelingking bagian bawah menunjukkan ayat ke-1

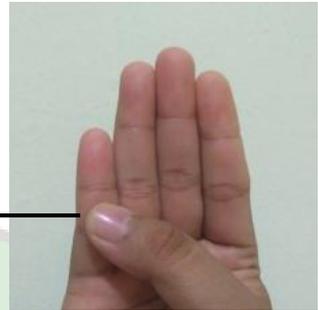


4.1. Letak Ayat Pertama

⁵Nurul Habiburrahmanuddin, Nurul Hikmah dan Parti Urotun, *Bait Qur'any: Menghafal Semudah Menggunakan Jari Tangan*, (Tangerang Selatan: Yayasan Bait Qur'any at-Tafkir, 2013), 3.

2. Dilanjut kelingking bagian tengah menunjukkan ayat ke-2

2



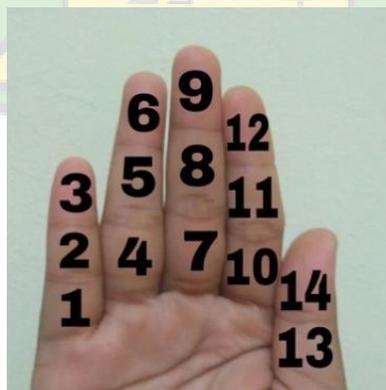
4.2. Letak Ayat Kedua

3. Dilanjut kelingking bagian atas menunjukkan ayat ke-3

3



4.3. Letak Ayat Ketiga



4.4. Urutan Letak Ayat

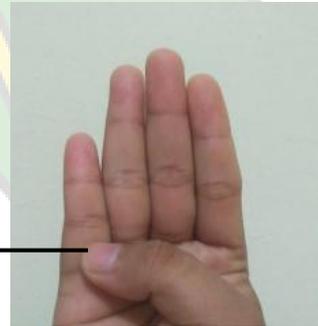
Berikut contoh penerapan metode Jarimatika Quran dalam menghafal surah al-Naba':⁶

a. Menghafal tiga ayat pertama

Menghafal al-Quran dengan menggunakan jari tangan selalu dimulai dengan tiga ayat pertama. Dimulai dengan jari kelingking dengan ruas paling bawah. Tekniknya yakni sebagai berikut:

1. Membaca ayat pertama yang akan dihafal
2. Saat membaca ayat yang akan dihafal, posisikan jari kelingking pada ruas bagian bawah:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾



4.5. Penerapan ayat pertama

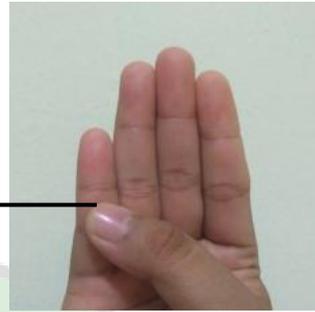
3. Mata melihat ke arah jari yang ditunjuk sambil membaca ayat pertama yang akan dihafal
4. Terus ulangi sampai lima kali

b. Menghafal tiga ayat kedua

1. Membaca ayat kedua yang akan dihafal
2. Saat sedang membaca ayat yang akan dihafal, posisikan jari pada jari kelingking di ruas kedua (tengah):

⁶ Nurul Habiburrahmanuddin dkk, *Bait Qur'any: Menghafal Semudah Menggerakkan Jari Tangan*, (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Center, 2013), 5.

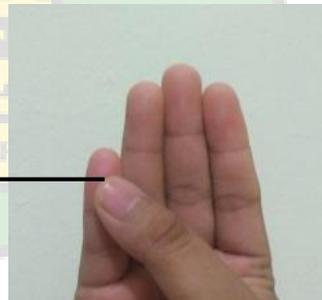
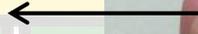
عَنْ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾



4.6. Penetapan Ayat Kedua

3. Mata melihat ke arah jari yang ditunjuk sambil membaca ayat kedua yang akan dihafal
 4. Terus ulangi sampai lima kali
 5. Mengulang hafalan dari ayat pertama dan kedua
- c. Menghafal tiga ayat ketiga
1. Membaca ayat ketiga yang akan dihafal
 2. Saat sedang membaca ayat yang akan dihafal, posisikan jari pada jari kelingking di ruas paling atas:

الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾

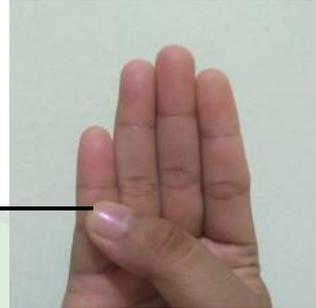


4.7. Penetapan Ayat Ketiga

3. Mata melihat ke arah jari yang ditunjuk sambil membaca ayat ketiga yang akan dihafal
4. Terus ulangi sampai lima kali
5. Ulangi hafalan dari ayat pertama, kedua, dan ketiga

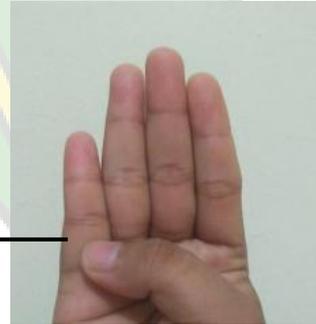
6. Cobalah mengacak ayat yang telah dihafal yakni ayat kedua, pertama, lalu ketiga,

عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾



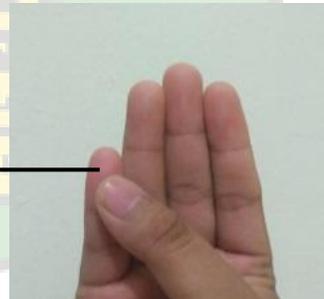
4.8. Ayat Kedua (acak)

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾



4.9. Ayat Pertama (acak)

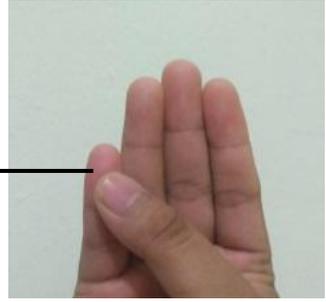
الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾



4.10. Ayat Ketiga (acak)

7. Membalik urutan ayat menjadi ayat ketiga, ayat kedua, lalu ayat pertama,

الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾ ←



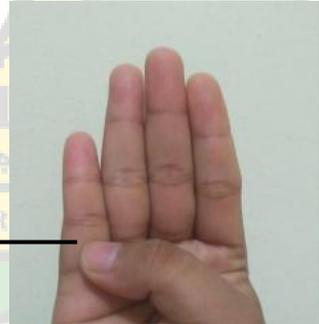
4.11. Ayat Ketiga (acak)

عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ ﴿٦﴾ ←



4.12. Ayat Kedua (acak)

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١٧﴾ ←

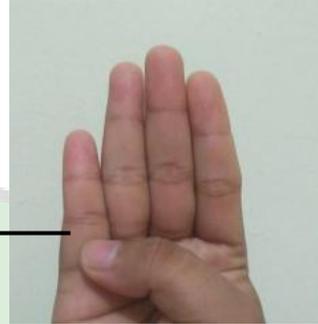


4.13. Ayat Pertama (acak)

8. Mengingat kunci dalam menghafal matematika al-Quran yaitu pada setiap ujung jari, yaitu ayat 3, 6, 9, 12, 14, 17, 20, 23, 26, 28, dan seterusnya. Begitulah teknik dalam menghafal al-Quran dengan jari.

Contoh penerapan pada surah al-Nās,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ



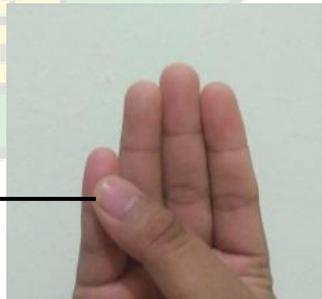
4.14. Letak Ayat Pertama

مَلِكِ النَّاسِ



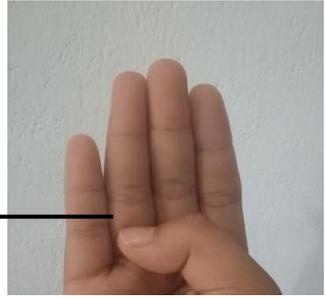
4.15. Letak Ayat Kedua

إِلَهِ النَّاسِ



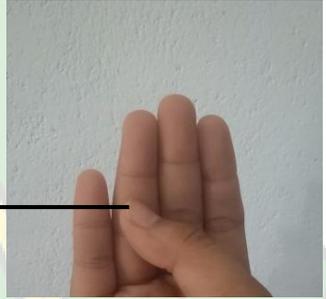
4.16. Letak Ayat Ketiga

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾



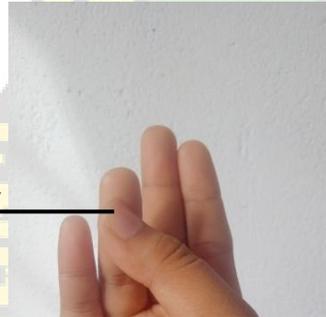
4.17. Letak Ayat Keempat

الَّذِي يُوسْوِسُ
فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾



4.18. Letak Ayat Kelima

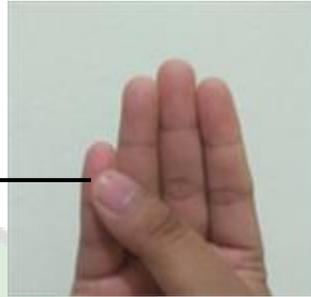
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾



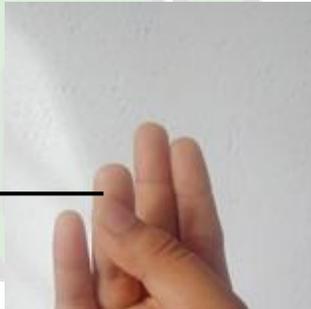
4.19. Letak Ayat Keenam

INGAT KUNCI!

إِلَيْهِ النَّاسُ ﴿٢٠٠﴾



مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٢٠١﴾



Untuk menguasai Metode Jarimatika ini, terlebih dahulu harus menguasai urutan angka pada tiap ruas jari. Hal ini mengingat ke depannya akan terdapat surah-surah yang jumlah ayatnya mencapai ratusan, sehingga dibutuhkan fokus yang lebih tinggi.

C. Penerapan Metode Jarimatika Quran pada TK BQSR Banda Aceh

Taman Bermain (TK) adalah salah satu bentuk wadah pendidikan formal bagi anak usia dini dalam rentang usia empat sampai enam tahun.⁷ Berdasarkan kepada PP No.27 tahun 1990 pada Bab I pasal 1 dikatakan bahwa Taman

⁷ Tim Penulis Buku, *Kurikulum Tingkat Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 1.

Bermain (TK) adalah salah satu wadah pendidikan pra-sekolah yang menghadirkan pendidikan dini khusus bagi anak yang berusia empat tahun hingga memasuki pendidikan dasar atau biasa disebut dengan Sekolah Dasar (SD), sedangkan Kelompok Belajar/bermain dan PAUD adalah wadah pendidikan untuk anak usia dini namun jalur pendidikan non-formal.⁸ Pembelajaran pada TK BQSR Banda Aceh selalu dimulai dengan *Classical*⁹ di halaman sekolah, dimulai pada pukul 08.00 wib. Biasanya para guru akan memimpin taawuz dilanjutkan dengan basmalah lalu kemudian diikuti oleh anak-anak. Surah yang biasanya dibaca saat *murājaah* adalah surah-surah yang berada pada juz 29 dan 30, seperti al-Mulk, al-Qalam, al-Naba', al-Nāzi'āt, 'abasa, dan seterusnya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca berbagai macam hadis lengkap dengan sanadnya dalam bahasa arab, semisal hadis berbakti kepada kedua orang tua dan hadis tentang iman, islam dan ihsan. Lalu dilanjutkan dengan membaca doa sehari-hari seperti doa hendak makan, hendak tidur, masuk ke toilet, dan sebagainya.

Pengulangan hafalan-hafalan ini penting guna terus menguatkan ingatan anak-anak terhadap hafalan mereka masing-masing, sebab pada anak-anak, proses kematangan (*maturation*) perkembangan sel-sel otak anak yang dibentuk oleh banyaknya koneksi antar sel di dalam otak anak (yang menentukan kecerdasan seorang anak) dalam proses belajar membaca dan menulis terjadi pada rentang usia lima sampai tujuh tahun dan seusia usia tersebut maka masa kematangan

⁸ Lilik Sriyanti, *Pendidikan Anak: Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), 53.

⁹Classical adalah sebuah pengantar berupa kegiatan yang dapat memicu semangat dan memunculkan fokus anak-anak sebelum memulai proses pembelajaran. Biasanya berupa membaca doa memulai belajar, membaca asmaul husna, membaca doa sehari-hari, *muraja'ah* hafalan surah-surah pendek, bernyanyi, bersalawat dan sejenisnya.

otak untuk proses belajar membaca dan menulis telah terlewati. Begitu juga pada anak yang berusia 10 sampai 20 bulan, tingkat kematangan proses anak untuk belajar berjalan umumnya berada pada rentang usia ini, dan kematangan proses anak untuk belajar berbicara terjadi pada rentang usia 12 sampai 24 bulan.¹⁰ Itulah sebabnya pada masa ini sangat baik untuk meleburkan anak dengan al-Quran. Biarkan anak berbaur dengan al-Quran agar al-Quran ikut mengambil peran dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak.

Setelah kegiatan *classical*, murid biasanya mulai berbaris sambil memegang pundak teman yang ada di hadapannya dan berjalan menuju kelas masing-masing didampingi oleh para guru. Tujuan dari berjalan sambil berbaris dan memegang pundak teman ini berguna agar rasa saling memiliki timbul pada sesama anak. Hal ini merupakan salah satu bentuk proses sosialisasi pada anak, yakni saat anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan sosial dan belajar bergaul serta bertingkah laku dalam lingkungan sosialnya sendiri.¹¹ Lagipula, sudah fitrahnya manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, sebagaimana ungkapan Plato yang mengatakan bahwa manusia merupakan *zoon politicon*, yaitu makhluk hidup yang tidak dapat hidup sendiri, dalam artian manusia membutuhkan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan.

Setelah sampai di kelas, sebelum memulai kegiatan belajar, murid TK BQSR melaksanakan salat sunah duha secara berjamaah terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah seorang murid yang ditunjuk oleh guru tersebut. Sebelum imam mengumandangkan azan, para guru terlebih dahulu mengajak murid bersalawat bersama-sama dan dilanjutkan dengan penyampaian tausiah singkat dengan bahasa yang

¹⁰Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak: Mengenal...* 32

¹¹Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak: Mengenal...*47

ringan. Kemudian, barulah murid yang ditunjuk sebagai imam memulai salat dan membaca bacaan salat dengan suara lantang dan diikuti oleh seluruh murid lainnya. Hal ini berguna agar anak-anak terbiasa untuk memimpin dan memiliki rasa tanggung jawab dalam hal kepemimpinan di masa yang akan datang, hal ini juga merupakan salah satu bentuk penerapan sosialisasi yang menuntut anak untuk mampu belajar bertingkah laku di bawah tekanan atau tuntutan kehidupan.¹²

Saat kegiatan salat duha sedang berlangsung, para guru akan ikut membacakan bacaan salat dengan lantang sambil berkeliling memperbaiki posisi/gerakan salat anak-anak yang masih keliru. Salat duha pun selesai ditutup dengan salam dan pembacaan doa yang dipimpin oleh anak yang ditunjuk menjadi imam.

D. Proses Pembelajaran Metode Jarimatika Quran

1. Duduk Berkelompok dan Saling Berhadapan

Setelah kegiatan salat duha, anak-anak seperti sudah terlatih untuk langsung bergerak berlarian mengambil kursi masing-masing dan mengaturnya duduk berkelompok yang terdiri dari dua orang dengan saling berhadapan. Setelah semuanya duduk dengan tenang, salah seorang guru menuliskan nama masing-masing kelompok di papan tulis untuk kemudian diberi tanda bintang bagi kelompok yang rajin, cepat dan fokus di dalam kelas. Terkait posisi duduk perkelompok saat hendak memulai pembelajaran Metode Jarimatika Quran dan terkait pemberian tanda bintang yang peneliti tanyakan ini, berikut jawaban dari narasumber:

“Itu tuh sengaja kami buat begitu supaya anak-anak jadi terpacu, jadi semangat untuk menjawab pertanyaan yang kami kasih. Jadinya anak-anak akan

¹²Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak: Mengenal...48*.

termotivasi saat melihat anak-anak lain yang bisa jawab. Apalagi kan bagi yang bisa jawab kami beri gambar bintang di papan tulis, jadinya anak-anak semakin semangat, gitu”¹³

Proses interaksi antar anak ini disebut dengan perkembangan sosialisasi.¹⁴ Pada saat inilah anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Lalu pada saat inilah guru menggunakan metode jarimatika Quran. Awalnya, guru akan coba memancing perhatian murid dengan “Tepuk Jarimatika”. Setelah anak-anak fokus memperhatikan guru, guru mengajak anak-anak untuk kembali mengingat letak ayat pada tiap ruas jari. Lalu kemudian barulah anak-anak akan *murāja’ah* ayat al-Quran bersama guru sembari tangan kanan berada di atas dalam posisi memperagakan Jarimatika.

Saat peneliti bertanya kepada narasumber terkait cara pengenalan awal Metode Jarimatika Quran terhadap anak-anak, narasumber menjawab:

“Ya seperti tadi di kelas. Awalnya kenalin dulu anak-anak dengan jari mereka sendiri. Sambil nyanyiin ‘tepuk Jarimatika’ supaya anak-anak juga tertarik, enggak bosan. Setelah anak-anak kenal dengan jari mereka sendiri, dijelasin lagi dulu, apa itu metode jarimatika, gimana itu metode jarimatika. Baru kemudian mulai ajarin tentang matematika al-Quran. Di ruas jari yang ini lho nak, ayat satunya dimulai, ayat keduanya, dan seterusnya”¹⁵

Pembelajaran tentang Metode Jarimatika Quran ini memang memiliki jam khusus. Melihat cara penerapannya pun tampak jelas bahwa anak-anak pun bersemangat dan tertarik dalam memainkan jari-jemarinya sambil menghafal al-Quran.

¹³ Wawancara dengan guru TK Bait Qur’any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2019, jam 14.30 wib.

¹⁴ Lilik Sriyanti, *Pendidikan Anak: Mengenal... 53*.

¹⁵ Wawancara dengan guru TK Bait Qur’any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 19 Juni 2019, jam 14.30 wib.

Biasanya pembelajaran Metode Jarimatika Quran ini diawali dengan guru memberikan pertanyaan berupa sambung ayat sambil bertanya kepada anak-anak terkait letak nomor ayat pada ayat yang baru saja mereka bacakan. Kemudian guru akan menyuruh anak-anak melanjutkan ayat tersebut sesuai dengan intruksi, seperti ayat ketiga urutan selanjutnya, ayat kelima urutan selanjutnya, dan seterusnya. Bagi anak-anak yang bisa menjawab, guru akan segera menggambar tanda bintang pada kolom nama kelompok yang berhasil menjawab soal tersebut.

2. Murid Saling Melempar Pertanyaan

Setelah sampai lebih kurang sembilan atau sepuluh pertanyaan sambung ayat, guru mengintruksikan anak-anak untuk saling melempar pertanyaan sambung ayat kembali. Kelompok anak laki-laki akan melempar soal kepada kelompok anak perempuan dan begitu pula sebaliknya. Kegiatan ini berlangsung lebih kurang selama 30 menit. Saat kegiatan tanya-jawab ini berlangsung, anak-anak tampak begitu bersemangat karena setiap kali kelompok laki-laki atau perempuan berhasil menjawab pertanyaan yang dilemparkan dengan cepat, guru akan segera memberi tanda gambar bintang pada nama yang telah tertulis di papan tulis dan memuji kelompok yang berhasil tersebut. Proses ketika anak-anak saling berinteraksi dalam melempar pertanyaan dan jawaban ini disebut sebagai *socialized speech* atau dengan kata lain yaitu bahasa sosial, hal ini terjadi ketika anak melakukan kontak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Kemampuan dalam melakukan kontak terhadap teman maupun lingkungannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan sosial, hal ini akan berpengaruh besar hingga

anak berusia dewasa nanti.¹⁶ Hal ini sangat penting, mengingat anak seusia Taman Bermain (TK) memiliki daya ingat yang sangat kuat. Itulah sebabnya apa yang mereka lihat dan apa yang mereka pelajari akan tertanam kuat di memori ingatan mereka.¹⁷

Ada satu hal unik yang peneliti temukan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Setiap kali seorang murid yang usil mengganggu temannya atau berbuat di luar kendali, guru tidak akan memarahinya. Para guru hanya akan menyebut nama anak tersebut lantas mendoakan murid tersebut dengan kalimat,

“Muhammad, barakallah!”，“Rizal, barakallah, nak!”， yang memiliki arti, “Semoga Allah memberkahimu, nak!”. Ketika peneliti menanyai terkait hal ini, narasumber mengatakan bahwa:

“kan perkataan itu adalah doa, ya. Jadi rasanya kurang patut jika men-cap anak bandel dengan gampang gitu aja. Lagian juga kita ini guru, sudah selayaknya kita doakan yang baik-baik untuk anak didik kita. Kan di dalam Quran ada tuh ayat yang bilang kalau sama kita ada malikat yang selalu catat amal perbuatan kita, nah, kalau tiba-tiba yang kita ucap ke anak-anak itu jelek, gimana kalau tiba-tiba Allah kabulkan?”¹⁸

Para guru memegang erat perihal sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa “perkataan adalah doa” sehingga guru akan berhati-hati dalam berbicara terhadap anak-anak, sebab segala perkataan guru bisa saja dikabulkan langsung

¹⁶Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak: Mengenal...42.*

¹⁷ Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 47.

¹⁸ Wawancara dengan guru TK Bait Qur’any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2019, jam 14.30 wib.

oleh Allah swt. narasumber juga mengutip sebuah ayat dari surah Qāf ayat 18, yaitu:¹⁹

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

“Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.”

Sehingga menurut para guru, tidak baik mengatakan bahwa “anak ini nakal, anak itu bandel”. Alangkah lebih baik mendoakan agar anak-anak senantiasa diberi keberkahan oleh Allah swt.

Seusai pembelajaran dengan metode Jarimatika Quran, dilanjutkan dengan pembelajaran terjemah ayat al-Quran dengan menggunakan metode Kinestetika Quran. Yakni anak-anak akan diberi kebebasan untuk berdiri sambil bergerak sesuai dengan makna ayat yang mereka bacakan masing-masing. Guru pun memeragakan terjemahan ayat yang dibaca sambil berkeliling memperhatikan gerakan anak-anak di kelas. Pembelajaran dengan metode Kinestetika Quran ini berlangsung selama lebih kurang 15 menit. Hal ini tentu membuat anak-anak kembali bersemangat, mengingat usia mereka memang masa-masanya bermain.

Setelah sesi *murāja'ah* ini selesai, anak-anak akan kembali meletakkan dan merapikan kursinya masing-masing di bawah meja dan segera membentuk barisan di depan ruang kelas. Barisan anak-anak dibuat terpisah antara laki-laki dan perempuan. Kemudian, anak-anak akan berjalan menuju halaman sekolah. Murid laki-laki menuju bagian Selatan sekolah dan bermain melempar bola sambil *murāja'ah* hafalan al-Quran dan hadis mereka. Awalnya, guru akan melempar

¹⁹Wawancara dengan guru TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 20 Juni 2019, jam 15.00 wib.

sebuah pertanyaan berupa sambung ayat. Setelah membaca satu ayat, guru akan melempar bola kepada anak yang bisa menjawab dan menyambung ayat yang dibacakan guru tersebut. Begitu seterusnya hingga semua anak mendapat jatah untuk melempar bola. Kegiatan bermain di luar ini berlangsung selama lebih kurang 20 menit. Kegiatan bermain di luar ini dimaksudkan agar anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan belajar di kelas, terlebih kepada anak usia TK, guru butuh usaha lebih keras untuk mencari cara agar anak-anak dapat lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Namun, menurut salah seorang guru yang berhasil peneliti wawancarai, dikatakan bahwa kegiatan bermain di luar ini tidak selalu rutin dilaksanakan. Hal ini bergantung kepada cuaca dan keadaan lingkungan. Jika cuaca sedang sangat terik atau sedang hujan, anak-anak hanya akan bermain di dalam kelas bersama teman-temannya atau bernyanyi bersama gurunya.

Setelah kegiatan bermain di taman, anak-anak tidak langsung kembali ke kelas. Akan tetapi, anak-anak akan berbaris menuju tempat mengambil air wudu untuk mencuci tangan menggunakan sabun. Setelah mengantre untuk mencuci tangan, barulah anak-anak kembali ke kelas untuk melaksanakan makan bekal bersama. Anak-anak duduk melingkar di atas lantai, lalu memulai kegiatan makan bekal bersama ini dengan membaca doa makan bersama-sama. Makan bekal bersama ini berlangsung selama lebih kurang 15 menit.

Seusai makan bekal bersama dan membereskan wadah atau sampah masing-masing, anak-anak akan kembali duduk di atas kursi dan berjejer di depan mejanya masing-masing untuk belajar menulis, mewarnai atau menggambar dengan diselingi murajaah hafalan al-Quran bersama-sama. Barulah pada pukul 11.30 anak-anak pulang setelah merapikan alat

tulis masing-masing. Sebelum pulang, anak-anak akan *murāja'ah* hafalan al-Quran kembali bersama-sama.

Perlu ditekankan secara khusus, dalam mengajarkan anak usia dini terkait menghafal al-Quran, guru harus mengingat sebuah prinsip “bermain sambil belajar”, sebab menurut ilmu Psikologi Anak, pada usia empat sampai lima tahun, tahap tumbuh kembang anak dimulai dengan berbagai gerakan bermain yang ritmis dan dinamis, tetapi belum terikat dengan aturan-aturan tertentu yang ketat.²⁰ Itulah sebabnya dalam proses pembelajaran menghafal al-Quran, guru harus bisa menciptakan suasana santai mungkin sehingga anak-anak merasa nyaman dan tidak merasa terbebani atau terpaksa dalam menghafal al-Quran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan atau menghadirkan metode terkait cara pembelajaran yang beragam dan mampu memahami psikologi anak.²¹

Fase anak usia dini merupakan fase yang sangat penting hingga menjadi pondasi bagi tahap kembang anak pada masa selanjutnya. Anak yang berusia empat sampai enam tahun memiliki karakteristik khusus yang sangat berbeda dengan anak usia lainnya. Pada usia ini karakteristik emosi anak sedang berada di puncaknya. Anak akan sering memunculkan berbagai bentuk luapan emosi seperti marah, senang, cemburu, dan sejenisnya. Oleh sebab itu, fase usia dini (empat sampai enam tahun) harus mendapat perhatian ekstra, karena pada masa inilah anak sampai di “masa peka”, yaitu masa yang paling tepat untuk mulai mengembangkan kemampuan anak.²² Maka mengenalkan anak seusia ini kepada al-Quran adalah hal yang tepat. Mengingat kemampuan bekerja sel otak anak terkait kemampuan

²⁰Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak: Mengenal...*39.

²¹Muhammad Fahd ats-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta al-Qur'an*, (Solo: Muntaza, 2008), 13.

²²Lilik Sriyanti, *Pendidikan Anak: Mengenal...*54.

membaca, menulis dan menghafal sedang berada di puncaknya, maka ketika anak yang sedang berada di fase ini dileburkan dengan al-Quran, tentu menciptakan sebuah fenomena yang begitu luar biasa.

Sekilas memang tampak bahwa menghafal al-Quran adalah hal yang sulit untuk dilakukan. Akan tetapi, tidak ada yang tidak mungkin jika Allah swt. berkehendak. Lagipula, Allah swt. sudah mengatakan di dalam al-Quran pada surah al-Qamar ayat 17 bahwa Allah swt. menjadikan al-Quran itu mudah, baik dari segi lafaz maupun maknanya bagi orang-orang yang benar-benar menginginkannya. Maka terbantahlah sudah anggapan bahwa menghafal al-Quran adalah suatu hal yang sulit dilakukan, mengingat banyaknya jumlah anak usia dini yang hingga kini berhasil menghafalkan al-Quran.

Terdapat sebuah kaitan erat antara pengaruh dari penerapan metode Jarimatika Quran dengan berhasilnya anak-anak usia dini dalam menghafal al-Quran. Bentuk metode Jarimatika Quran yang berfokus dengan permainan jari, berhasil menarik minat anak-anak usia dini untuk menghafal. Sifat anak-anak yang suka mencari tahu atau dengan kata lain penasaran akan banyak hal, tentu semakin menjadi alasan ketertarikan anak-anak terhadap metode Jarimatika Quran ini. Terlebih, alat peraga dari metode Jarimatika Quran ini berupa anggota tubuh mereka sendiri yakni jari mereka sendiri. Hal ini tentu menambah rasa ketertarikan pada anak-anak untuk menerapkan metode ini.

Dalam penerapan metode ini, anak tidak hanya diam dan mendengarkan saja, akan tetapi jari-jemari mereka pun dituntut untuk bergerak-gerak menghitung ruas jari tersebut sesuai dengan ayat yang dihafalkan, sehingga anak-anak semakin menyukai metode ini. Mereka menganggap bahwa mereka sedang bermain, padahal sebenarnya mereka sedang menghafal al-Quran. Hal ini pun menjadi penyebab anak-anak tidak merasa terbebani bahwa mereka sebenarnya sedang

menghafal al-Quran. Lagi pula, guru dituntut untuk dapat memahami kaitan erat antara anak usia dini dengan metode dalam pembelajaran berupa metode bermain. Dalam penerapannya, metode-metode yang memakai pendekatan seni cenderung lebih efektif untuk meningkatkan suasana dalam pembelajaran anak-anak, baik pembelajaran yang dilakukan pada ruang tertutup (di dalam kelas) maupun pembelajaran di ruang terbuka (di luar kelas).²³ Perlu diingat, dunia anak usia dini memiliki keunikan tersendiri. Dalam proses pembelajarannya, anak-anak harus berada dalam suasana yang menyenangkan. Dan dalam hal ini, bermain sambil belajar adalah hal yang tepat. Oleh sebab itu, menyelipkan bermain dalam proses belajar anak usia dini merupakan salah satu cara/teknik yang sangat efektif.²⁴

Kemampuan anak-anak dalam menghafal tidak bisa dianggap remeh, melihat berbagai realitas yang ada, anak usia dini justru lebih mempunyai kemampuan untuk merekam dan menghafal melebihi kemampuan yang dimiliki oleh orang dewasa. Meski tentu saja, kemampuan dalam merekam dan mengingat tersebut tidak sama pada semua anak.²⁵

²³ Bahril Hidayat, Ary Antony Putra dan Musaddad Harahap, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Nomor 1*, (2018), hlm.36.

²⁴ Bahril Hidayat, Ary Antony Putra dan Musaddad Harahap, "Pendidikan Anak Usia Dini....35.

²⁵ Ahmad Salim Badwilan, *9 Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 231.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa Metode Jarimatika adalah sebuah metode yang digunakan dalam praktik menghafal al-Quran dengan menggunakan jari dan ruas-ruas jari tangan sebelah kanan, dengan menempatkan al-Quran pada tangan sebelah kiri ketika sedang menghafal. Dengan hitungan ruas jari kelingking paling bawah adalah ayat pertama, ruas jari kelingking tengah adalah ayat kedua, dan begitu pula seterusnya.

Dalam penggunaan dan penerapannya, TK Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh memiliki jam khusus terkait metode ini. Saat pembelajaran Metode Jarimatika Quran ini berlangsung, guru berada di depan murid sambil memancing fokus anak-anak dengan menyanyikan “Tepuk Jarimatika” terlebih dahulu. Setelah anak-anak mulai fokus, guru akan mengajak anak-anak untuk mengangkat tangan sebelah kanan dan bertanya letak ayat pertama, kedua, dan ketiga. Setelah anak-anak menjawab, masih sambil mengangkat tangan sebelah kanan di depan seluruh anak, guru langsung membaca sebuah ayat sambil tangannya bergerak menghitung ruas jari sesuai dengan letak ayat. Kemudian anak-anak akan langsung reflek membaca sambungan ayat dari yang dibacakan guru sebelumnya. Setelah sesi sambung ayat antara guru dan anak selesai, guru mengarahkan anak-anak untuk saling melempar pertanyaan berupa sambung ayat juga. Guru biasanya menyuruh kelompok dari anak laki-laki bertanya kepada kelompok anak perempuan, dan begitu pula sebaliknya. Pembelajaran metode Jarimatika ini berlangsung selama $\pm 20-25$ menit di dalam ruang kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti akan menyarankan beberapa hal, di antaranya:

1. Diharapkan kepada para pakar ahli untuk dapat mengevaluasi dan mengkritisi metode Jarimatika Quran guna menyempurnakan kajian tentang metode yang telah ada.
2. Diharapkan kepada pihak yang berkompeten agar dapat menjamin sekaligus menyorot keberlangsungan metode Jarimatika Quran ini hingga ke depan nanti.
3. Diharapkan kepada para akademisi untuk terus melanjutkan penelitian ini dan terus menggali lebih jauh lagi terkait metode Jarimatika Quran ini. Mengingat metode Jarimatika Quran ini belum begitu populer di kalangan masyarakat, diharapkan agar metode ini bisa tersebar luas dan dapat dipraktikkan oleh seluruh individu, baik dalam ruang lingkup keluarga maupun instansi-instansi yang ada.
4. Diharapkan kepada pengurus yayasan sekolah Bait Qurany untuk dapat terus menjaga dan terus meningkatkan mutu tenaga pengajar sekaligus kualitas hafalan anak-anak melalui metode Jarimatika Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman , Ahmad Juaeni dan Shihabuddin. *Cepat Dan Mudah Belajar Membaca al-Qur'an*. Puspa Swara, 2012.
- Agusta, Ivanovich. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian, 2003.
- Ahmadi, Abu, dkk. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. *Cara Mudah & Cepat Hafal al-Qur'an*. Solo: Kiswah, 2017.
- al-Dārimī, Imam. *Kitab Sunan al-Dārimī Jilid II*. Beirut: Dar al-Kitab 'Arabiyy, 1407.
- Fairuz, Munawwir Muhammad. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Febriani, Istiqomah Wahyu, dkk. 'Penggunaan Metode Jarimatika Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Pada Anak Kelompok B Tkit Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015', Dalam, *Jurnal FKIP UNS*. Nomor 3, (2015).
- Hidayat, Bahril, Ary Antony Putra dan Musaddad Harahap. "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islam", Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Nomor1*, (2018).
- al-Kahil, Abdud Daim. *Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Kamus Pusat Bahasa. Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Kamus, Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Khusniyah, Anisa Ida. “Menghafal al-Qur’an dengan Metode Murajaah” (Studi Kasus di Rumah Tahfiz al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2014).
- Mahdalena. ‘Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh Bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh’, Dalam, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Nomor 1, (2017): 47-63
- Malik, Hatta Abdul. “Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) al-Husna Pasdena Semarang”, Dalam *Jurnal Dimas Nomor 2*, (2013).
- al-Munawwar, Said Aqil. *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Muhson, Ali. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Mujahidin, Syaiful, dkk. *Lebih Mudah dan Cepat Hafal Juz’Amma, Bacaan Shalat, Doa Harian dan Asmaul Husna*. Banyuwangi Surakarta: al-Qudwah Publishing, 2014.
- Munafiah, Nida’ul, dkk. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2018.
- Muslim, Imam. *Kitab Sahih Muslim Jilid I*. Beirut: Dar al-Kitab al-‘Ulumiyyah, t.t.
- Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Nuha, Muhammad Liulin. “Metode Tahfiz al-Qur’an dalam Keluarga (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syaddad

Mangkang Semarang dengan Keluarga H.Muhammad Ahsan, IAIN Walisongo Semarang, 2010.

- Qasim, Amjad. *Sebulan Hafal al-Qur'an*. Solo: Zamzam, 2015.
- Qomariah , Nurul, dkk. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Qomariah, Nurul, dkk. *Strategi Mendidik Anak Menghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Raharja, Muhammad Dawan. *Ensiklopedi al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Rahmawati, Fathin Masyhud dan Ida Husnur. *Rahasia Sukses 3 Hafiz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2014.
- Rashid, Khulqi. *al-Qur'an Bukan Da Vinci's Code*. Bandung: Penerbit Hikmah, 2007.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Medan: Gema Insani, 2013.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah Jilid 13*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- al-Sirjani, Raghieb. *Mukjizat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- Sriyanti, Lilik. *Pendidikan Anak: Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014.

- Sriyanti, Lilik. *Psikologi Anak: Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014.
- Suryana. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- al-Tabany, Trianto Ibn Badar. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana, 2015.
- al-Tirmidzi, Imam. *Sunan at-Tirmidzi Jilid 4*. Mesir: Dar al-Fikr, 2017.
- al-Tsuwaini, Muhammad Fahd. *Agar Anak Cinta al-Qur'an*, (Solo: Mumtaza, 2008.
- Tim Pentashih Indonesia, *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990.
- Tim Penulis Buku. *Kurikulum Tingkat Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Tim Penulis Buku. *Kurikulum Tingkat Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Wahidi, Ridhoul. *Hafal al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Wajdi, Farid. "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Wulandani, Septi Peni. *Jarimatika Perkalian Dan Pembagian*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2014.

Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.

al-Zuhaili, Wahbah. *Kitab Tafsir al-Munir* Jilid 15. Damaskus: Darul Fikr, 2005.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: B-2437/Un.08/FUF/PP.00.9/11/2018

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang:**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama:

Mengangkat / Menunjuk saudara

- Dr. Samsul Bahri, M. Ag
- Syukran Abu Bakar, Lc., MA

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Cut Nurul Fajri Harlita
NIM : 150303015
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Penggunaan Metode Jarimatika Qur'an dalam Praktik Menghafal al-Qur'an di TKIT Bait Qur'an Saleh Rahmany Kampung Baru Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh

- Kedua :** Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- Ketiga :** Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 November 2018

Dekan,



Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan

INFORMED CONSENT
(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai :

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Jarimatika Quran Dalam Praktik Menghafal di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kampung Baru Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh” dan mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya bersedia/tidak bersedia*) secara sukarela untuk menjadi subjek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Juni 2019

Peneliti,

Responden,

Cut Nurul Fajri Harlita

Saksi,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi



Wawancara Bersama Guru TK Bait Qur'any Saleh Rahmany
Banda Aceh (17-20 Juni 2019)



Kegiatan Classical



Kegiatan Salat Duha Berjamaah



Pembelajaran Metode Jarimatika Qur'an



Bermain di Halaman Sekolah



Mengantre Mencuci Tangan



Makan Bekal Bersama



Sebagian Taman Sekolah



BQSR Store

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada Staf Pengajar TK BQSR:

1. Berdasarkan Rumusan Masalah Pertama: “Bagaimana bentuk metode jarimatika?”
 - a. Dari mana metode tersebut berasal?
 - b. Sejak kapan mengenal metode tersebut?
 - c. Apakah mengenal metode-metode lain?
 - d. Apakah kekhususan dari metode tersebut?
 - e. Apakah kelebihan dan kekurangan metode tersebut?

2. Berdasarkan Rumusan Masalah Kedua: “Bagaimana penerapan metode jarimatika tersebut?” (menyesuaikan dengan keadaan lapangan saat observasi berlangsung)
 - a. Bagaimana pada awalnya mengenalkan metode jarimatika quran kepada anak-anak?
 - b. Mengapa saat pembelajaran metode jarimatika quran berlangsung, anak-anak duduk saling berhadapan?
 - c. Apa tujuan pemberian tanda bintang di papan tulis?
 - d. Apakah TK BQSR menerima murid berkebutuhan khusus?

PEDOMAN OBSERVASI

Diajukan kepada Peneliti:

1. Observasi Keadaan Manusia (Guru, Murid dan Karyawan)

– (Bagaimana keadaannya, termasuk jumlahnya)

–
–
–
–

2. Observasi Keadaan Bangunan (Ruang kelas, Kantin, Store, dan lain-lain)

– (Bagaimana keadaannya, termasuk jumlahnya)

–
–
–
–
–

3. Observasi Benda yang Digunakan (Buku panduan pembelajaran, Mushaf al-Quran, dan lain-lain)

– (Mushaf jenis apa yang digunakan)

–
–



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Cut Nurul Fajri Harlita
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 14 Maret 1998
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Laksamana Malahayati, Lr. T.
Abdullah, Krueng Cut, Baet
E-mail : cutnurulfajri@gmail.com

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Harun Ismail, S.H., M.Hum
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nurmalita Patra, S.si., M.Si
Pekerjaan : PNS

3. Riwayat Pendidikan

- a. MIN Lhokseumawe
- b. MTsS Darul 'Ulum
- c. MAN Model
- d. Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir UIN Ar-Raniry

4. Pengalaman Organisasi

- a. HMP Ilmu al-Quran dan Tafsir 2016-2017
- b. LDF Mushalla Azh-Zhilal Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2017-2019

Banda Aceh, 19 Juli 2019
Penulis,

Cut Nurul Fajri Harlita